

SKRIPSI

**DISTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN
PAJAELE BERDASARKAN EKONOMI ISLAM**



OLEH

**ADI WIJAYA
NIM: 17.2400.093**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

**DISTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN
PAJALELE BERDASARKAN EKONOMI ISLAM**



OLEH

ADI WIJAYA

NIM : 17.2400.093

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)
pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri Parepare

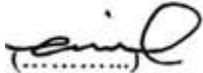
**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2022

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan
Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam
Nama Mahasiswa : Adi Wijaya
NIM : 17.2400.093
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
B1223/In.39.8/PP.00.9/8/2020

Disetujui oleh

Pembimbing Utama : Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. 

NIP : 19730129 200501 1 004

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M. Ag. 

NIP : 19680205 200312 2 001

Mengetahui:


Dekan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele
Berdasarkan Ekonomi Islam

Nama Mahasiswa : Adi Wijaya

Nomor Induk Mahasiswa : 17.2400.093

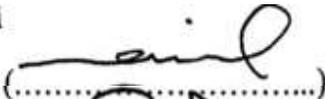
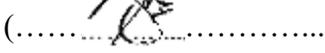
Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan pembimbing Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
No.B.1123/In.39.8/PP.00.9/8/2020

Tanggal Kelulusan : 25 Februari 2022

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.	(Ketua)	
Rusnaena, M.Ag.	(Sekretaris)	
Drs. Moh Yasin Soumena, M. Pd.	(Anggota)	
Bahtiar, S.Ag., M.A.	(Anggota)	

Mengetahui
Dekan,

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.
NIP. 19730129 200501 1 004

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan rahmat-Nya. Selawat serta salam kepada Nabi Muhammad saw. beserta keluarganya dan para sahabat yang telah membimbing umat manusia ke alam terang benderang, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada orang tua Ayahanda Iskandar Rasyid (almarhum), Ibunda tercinta Hj. Caya, Kakak saya atas nama Kasmuddin dan Arif Syahputra , yang senantiasa mendukung dan memberikan doa tulusnya, sehingga penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M. Ag., sebagai pembimbing utama dan Ibu Rusnaena, M. Ag sebagai pembimbing pendamping, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan banyak banyak terima kasih.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan dan menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras sebagai pemimpin di kampus tercinta IAIN Parepare.

2. Bapak Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam beserta jajarannya atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa(i) IAIN Parepare.
3. Ibu Rusnaena, M.Ag. sebagai Ketua Prodi Ekonomi Syariah, atas arahan dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini dengan baik.
4. Ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Dosen Penasehat Akademik atas saran dan bimbingannya sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di IAIN Parepare.
8. Sahabat dan teman-teman dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberikan sumbangsinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Terima kasih kepada teman-teman dari BPH FoSSEI Sulselbar dan Maluku dan Kader Se - Regional yang telah memberikan semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
12. Terima Kasih untuk sahabat seperjuangan Muh Misran, Muhammad Farsyal Yuzagautama, Syaifullah, S. Nurrahimah, Hasmita yang sama-sama berjuang memperoleh gelar Sarjana selama Kuliah di IAIN Parepare

pada akhirnya peneliti berharap semoga hasil penelitian ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 2 Januari 2020 Masehi

3 Rajab 1443 Hijriah

Penulis,



Adi Wijaya

NIM. 17.2400.093

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Adi Wijaya
Nim : 17.2400.093
Tempat/Tgl. Lahir : Pajalele, 12 September 1998
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan
Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 2 Februari 2022

Penyusun,



Adi Wijaya
NIM. 17.2400.093

ABSTRAK

Adi Wijaya, *Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam* (dibimbing oleh Muhammad Kamal Zubair dan Rusnaena).

Distribusi pendapatan menurut Islam merupakan penyaluran harta.baik yang dimiliki oleh pribadi atau umum kepada pihak yang berhak menerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat ekonomi islam .Fokus dari distribusi pendapatan dalam islam adalah proses pendistribusiannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan mengumpulkan data menggunakan pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Adapun teknis analisis data yang digunakan yaitu metode reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa : 1) Mekanisme Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele. a) Mekanisme distribusi pendapatan masyarakat nelayan dengan memanfaatkan penjualan ikan sebagai kebutuhan sehari-hari. b) sistem distribusi tangkapan nelayan di distribusikan ke pasar yang ada di wilayah lembang. c) alur dari hasil tangkapan nelayan yaitu nelayan kapal kecil, pengepul kemudian penjual ikan.d).pendapatan masyarakat nelayan tidak hanya mengandalkan hasil laut melainkan memiliki usaha yang lain. 2) Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele. a) Distribusi pendapatan masyarakat nelayan pajalele belum sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam karena penghasilan dari penjualan ikan kemungkinan yang tidak sesuai ekonomi islam.b) .kegiatan distribusi pada penjualan ikan yang tidak mementingkan diri sendiri dan mengutamakan orang lain. 3. Mekanisme distribusi hasil tangkapan nelayan. a). nelayan kapal kecil mendistribusikan hasil tangkapan nelayan kapal besar ke pengepul kemudian mendistribusikan ke penjual ikan. b). hasil tangkapan nelayan di pasarkan di wilayah Lembang.

Kata Kunci : Ekonomi Islam,Masyarakat Nelayan,Distribusi Pendapatan

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATAPENGANTAR.....	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v
ABSTRAK.....	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	6
B. Tinjauan Teori	9
C. Tinjauan Konseptual.....	36
D. Kerangka Pikir.....	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	40

C. Fokus Penelitian	41
D. Jenis dan Sumber Data	41
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	41
F. Uji Keabsahan Data.....	43
G. Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Mekanisme Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan.....	48
B. Bagaimana Mekanisme Distribusi Hasil Tangkapan Nelayan.....	52
C. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele.....	56
BAB V PENUTUP	65
A. Simpulan.....	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN	II
BIODATA PENULIS.....	XV

DAFTAR TABEL

No. Gambar	Judul Tabel	Halaman
1.1	Daftar Informan	49
1.2	Karakteristik Informan	49
1.3	Karakteristik Informan Berdasarkan Usia	50

DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
1.1	Bagan kerangka pikir	39
1.2	Gambar Alur Distribusi	52

DAFTAR LAMPIRAN

No. Lampiran	Judul Lampiran	Halaman
1	Instrumen Penelitian	III
2	Data Mentah	V
3	Surat Izin Penelitian IAIN Parepare	VI
4	Surat Izin Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan	VII
5	Surat Keterangan Selesai Meneliti dari Kantor Desa	VIII
6	Surat Keterangan Wawancara	IX
7	Dokumentasi	XIV
8	Biodata Penulis	XV

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara maritim terbesar ketiga di dunia yang memiliki luas laut mencapai 7.827.087 km² dengan jumlah pulau sekitar 17.504 pulau. Garis pantainya mencapai 81.000 kilometer persegi. Dua pertiga wilayah Indonesia terdiri dari laut dan sisanya adalah pulau. Di dalamnya banyak terdapat sumber daya laut yang membuat negara Indonesia kaya akan hasil laut. Potensi ekonomi maritim Indonesia diperkirakan mencapai 7200 triliun per tahunnya. Potensi tersebut dibedakan atas sumber daya terbarukan dan tidak terbarukan. Sumber daya terbarukan (*renewable resources*) seperti sumber daya perikanan, mangrove, terumbu karang, padang lamun, energi gelombang, pasang surut, angin, dan OTEC (*Ocean Thermal Energy Conversion*) sedangkan sumber daya tidak terbarukan seperti sumber daya minyak, gas bumi, dan berbagai jenis mineral.

Salah satu mengapa Indonesia bergantung pada pendapatan sektor laut karena Indonesia merupakan salah satu negara maritim karena hampir wilayah Indonesia di kelilingi oleh lautan dan kekayaan laut Indonesia sangat melimpah tak jarang nelayan asing mengambil ikan di laut Indonesia dengan ilegal bahkan nelayan asing menggunakan alat penangkap ikan yang bisa merusak ekosistem laut.

Sejak tahun 2014, pemerintah Indonesia menjadikan kelautan dan perikanan sebagai salah satu sektor ekonomi yang dapat berperan penting dalam perekonomian negara. kontribusi sektor perikanan dan kelautan pada PDB (Produk Domestik Bruto) dan ekspor Indonesia diharapkan dapat

meningkat. Sektor perikanan dan kelautan juga diharapkan mampu mengangkat tingkat kesejahteraan para pelakunya, terutama para nelayan tradisional. Data tahun 2015 menyebutkan jumlah nelayan tradisional di Indonesia adalah 7,3 juta dan mereka berkontribusi lebih dari 80 persen pada produksi ikan di Indonesia. Jika sektor perikanan mampu memberikan pendapatan yang baik bagi para nelayan, maka bukan hanya meningkatkan kesejahteraan mereka tetapi juga dapat mencegah arus urbanisasi dari wilayah pesisir.¹

Hampir separuh masyarakat Indonesia mengandalkan pendapatannya sebagai nelayan sebagai sumber kehidupan termasuk masyarakat yang hidup di pesisir pantai. Jumlah masyarakat yang ada di Pajalele sebanyak 2480 meliputi laki-laki sebanyak 944, perempuan sebanyak 1536 dan totalnya 2480 dan jumlah nelayan di Pajalele sebanyak 739 orang berprofesi sebagai nelayan dan beberapa nelayan masih menggunakan alat tradisional untuk menangkap ikan dan faktor cuaca juga menjadi faktor pendukung untuk menangkap ikan karena ketika cuaca buruk otomatis nelayan tidak dapat melaut seperti yang terjadi masyarakat yang ada di Pajalele desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang. Masyarakat yang ada di pesisir pantai sebagian besar menjadi nelayan tradisional dan sumber pendapatan mereka adalah melaut dan pendapatan hasil melaut mereka tidak tentu tergantung baik atau buruknya cuaca bahkan mereka kadang tidak melaut selama berbulan-bulan karena faktor cuaca dan mereka hanya menggunakan alat tangkap tradisional tidak seperti nelayan pada umumnya. Desa Binanga Karaeng merupakan salah

¹ .Satrio haryo witono, Distribusi pendapatan nelayan kecamatan Pangandaran, Jawa Barat, (skripsi sarjana, Fakultas Ekonomi : Jawa Barat, 2018), hal. 1

satu Desa dari empat belas (14) desa dan dua Kelurahan (2) yang ada di kecamatan Lembang kabupaten Pinrang. Desa Binanga Karaeng terdiri atas 2 Dusun yakni Dusun Pajalele dan Dusun Salopi. Desa Binanga Karaeng adalah desa dataran/pesisir yang memiliki sumber daya alam diantaranya pertanian, perkebunan dan kelautan, berikut gambaran tentang sejarah perkembangan Desa Binanga Karaeng.

Adapun Kondisi Umum Lokasi Penelitian Meliputi :

a. Keadaan geografis desa

1. Batas wilayah

- a. Sebelah timur berbatasan langsung dengan desa Sabbangparu
- b. Sebelah utara berbatasan langsung dengan desa Pangaparang
- c. Sebelah barat berbatasan langsung dengan desa Paku
- d. Sebelah selatan berbatasan dengan selat Makassar

2. Luas Wilayah Luas desa Binanga Karaeng sekitar 10,3km.

Sebagian besar lahan di desa Binanga Karaeng digunakan sebagai tempat pertanian dan perkebunan.

3. Keadaan Topografi

Secara umum keadaan Topografi desa Binanga Karaeng adalah daerah dataran dengan dibagi 2 Dusun yaitu Dusun Pajalele dan Dusun Salopi.

4. Iklim

Iklim desa Binanga Karaeng sebagai mana desa-desa lain di wilayah Indonesia beriklim tropis dengan 2 musim yaitu musim hujan dan musim kemarau

5. Pembagian Wilayah Desa Wilayah Administrasi Pemerintahan

Desa Binanga Karaeng terdiri atas dua(2) dusun yakni Dusun Pajalele dan Dusun Salopi dengan jumlah Rukun Keluarga (RK) Sebanyak lima(5). Berikut daftar nama dusun dan jumlah RK nya.

Pembagian distribusi pendapatan yang dimana masyarakat nelayan masih bergantung pada hasil penjualan ikan atau tangkapan nelayan. Pembagian pendapatan masyarakat nelayan yang sesuai sesuai ekonomi Islam .Distribusi pendapatan menurut Islam merupakan penyaluran harta.baik yang dimiliki oleh pribadi atau umum kepada pihak yang berhak menerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat ekonomi Islam .fokus dari distribusi pendapatan dalam Islam adalah proses pendistribusiannya. Pada saat ini realitas yang nampak di masyarakat nelayan terjadi adalah pendistribusian pendapatan nelayan yang tidak sesuai dengan ekonomi Islam. dan salah satu permasalahan yang terjadi pada masyarakat nelayan yang ada di Pajalele penerapan mekanisme distribusi pendapatan belum sesuai berdasarkan Ekonomi Islam. Harapannya dengan adanya penelitian ini penerapan distribusi pendapatan masyarakat nelayan sesuai dengan Ekonomi Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan yang di jelaskan pada latar belakang, pokok masalah dalam penelitian ini adalah distribusi pendapatan masyarakat nelayan pajalele berdasarkan ekonomi Islam,sebagai berikut :

1. Bagaimana Mekanisme distribusi pendapatan masyarakat nelayan yang ada di Pajalele ?
2. Bagaimana mekanisme distribusi hasil tangkapan nelayan?

3. Bagaimana analisis ekonomi Islam terhadap sistem distribusi pendapatan di Pajalele?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sistem distribusi pendapatan masyarakat nelayan di Pajalele.
2. Untuk mengetahui perspektif ekonomi Islam terhadap sistem distribusi pendapatan di Pajalele.

D. Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, penulis berharap agar dapat memberikan kegunaan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman ke masyarakat tentang distribusi pendapatan pada masyarakat nelayan dan sudut pandang dari pandangan ekonomi Islam mengenai distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan (referensi) bagi para penelitian.

2. Kegunaan Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan menambah wawasan dan pengetahuan pembaca penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi praktisi sebagai tambahan informasi, masukan maupun bahan perbandingan bagi pihak yang bersangkutan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan penelitian terdahulu pada dasarnya dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai topik yang akan diteliti dengan penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya agar tidak terjadi pengulangan dalam penelitian ini. Berdasarkan penelusuran referensi penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkorelasi dengan penelitian penulis. Diantaranya yaitu penelitian jurnal oleh Lili Winarti dan Rokhman Permadi : Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (Studi Kasus di Desa Sungai Bakau Kecamatan Seruyan Hilir Timur Desa Sungai Undang Kecamatan Seruyan Hilir Kabupaten Seruyan).

Penelitian tersebut dilakukan melalui penelitian lapangan kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil penelitian tersebut maka disimpulkan bahwa a. Alokasikan pengeluaran konsumsi masyarakat di Desa Sungai Bakau dan Desa Sungai Undang masih di dominasi pengeluaran bahan makanan dibandingkan pengeluaran bukan bahan makanan. b. Ketimpangan distribusi pendapatan masyarakat tercermin dari gini rasio di Desa Sungai Bakau sebesar 0,18197 dan di

Desa Sungai Undang 0,20905 yang menunjukkan tingkat ketimpangan rendah.²

perbedaannya terletak pada lokasi penelitian. Penelitian di atas berlokasi Desa Sungai bakau kecamatan seruyan hilir timur dan Desa Sungai undang kecamatan seruyan hilir kabuten seruyan sedangkan penelitian ini nantinya berlokasi di Pajalele, Desa Binanga Karaeng, Kec. Lembang. penelitian terdahulu membahas tentang distribusi pendapatan rumah tangga sedangkan penelitian yang sekarang membahas tentang distribusi pendapatan masyarakat nelayan

Selanjutnya Penelitian yang dilakukan oleh Siti Qomariah dengan judul skripsi “Distribusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat petani Padi Sawah (Studi kasus : desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan)”. Penelitian tersebut dilakukan melalui penelitian lapangan kemudian di analisis secara deskriptif kualitatif. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

Ketimpangan pendapatan masyarakat petani padi sawah di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan, termasuk golongan rendah dengan nilai GR (Gini Ratio) sebesar 0.24 yang menyatakan bahwa tidak ada tingkat ketimpangan yang terjadi antara masyarakat petani padi sawah yang satu dengan yang lainnya. Pola konsumsi masyarakat petani padi sawah di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan didominasi oleh pola konsumsi pangan dimana persentase rata-rata pengeluaran konsumsi pangan masyarakat petani padi

² Lili winarti dan Rokhman permadi “ *Distribusi pendaptan rumah tangga nelayan (studi kasus di desa sungai bakau kecamatan seruyan hilir timur dan desa sungai undang kecamatan seruyan hilir kabupaten seruyan)*” Jurnal Ziraa’ah, Volume 40, Nomor 3, Oktober 2015,h. 203-211

sawah sebesar 69%. Konsumsi pangan di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahan didominasi bersifat elastis. Konsumsi non pangan di Desa Pertahanan, Kecamatan Sei Kepayang, Kabupaten Asahandidominasi bersifat inelastis.³

Perbedaan penelitian tersebut membahas tentang Distribudi pendapatan dan pola konsumsi petani maka penelitian penulis membahas tentang ditribusi pendapatan nelayan.

Selanjutnya penelitian ini dilakukan oleh Nur Qalbi Aulia Hamzah dengan judul skripsi “ Pengaruh Tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan Dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Takalar” Penelitian tersebut dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Berdasarkan penelitian tersebut diperoleh kesimpulan : dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut : Dengan terdapatnya pengaruh signifikan secara simultan antara pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar. Pemerintah perlu mengurangi pengangguran melalui kebijakan fiskal yaitu dengan menciptakan lapangan pekerjaan untuk pencari kerja. Apabila lapangan pekerjaan tersedia maka masyarakat yang menganggur bisa bekerja dan mendapatkan penghasilan untuk membiayai hidupnya sehingga tingkat kemiskinanpun bisa menurun. Dengan terdapatnya pengaruh signifikan secara simultan antara distribusi pendapatan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar. Pemerintah perlu memperhatikan tingkat pendapatan masyarakat agar terdistribusi dengan baik, sama rata dan tidak mengalami ketimpangan pendapatan. Apabila di suatu daerah pendapatan masyarakat mengalami

³ Siti Qomariah dengan judul skripsi “(Distribusi Pendapatan dan Pola Konsumsi Masyarakat petani Padi Sawah (Studi kasus : desa Pertahanan Kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan)”. (skripsi sarjana;Fakultas pertanian: Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara Medan,2017), h. 66

ketimpangan maka akan berdampak juga terhadap tingkat kemiskinan. Contohnya yang kaya semakin kaya dan yang miskin semakin miskin. Dengan terdapatnya pengaruh signifikan secara simultan antara pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Takalar yang diterapkan pemerintah, diharapkan dapat di terapkan secara nyata. Apabila pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan maka pendapatan perkapita masyarakat juga bertambah sehingga akan mengakibatkan peningkatan kesejahteraan masyarakat untuk mengurangi kemiskinan.⁴

Adapun perbedaan, jika penelitian tersebut fokus pada pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di kabupaten takalar, distribusi pendapatan sedangkan penelitian penulis tentang distribusi pendapatan nelayan.

B. TINJAUAN TEORI

1. Distribusi

Tjiptono menyatakan bahwa pendistribusian dapat di artikan sebagai kegiatan pemasaran yang berusaha memperlancar dan mempermudah penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen sehingga penggunaannya sesuai dengan yang diperlukan (jenis,jumlah,harga,tempat dan saat dibutuhkan.⁵

Menurut Basu Swastha distribusi fisik adalah kegiatan-kegiatan dari aliran-aliran material seperti pengangkutan,penyimpanan,serta pergudangan persediaan. Lebih lanjut menjelaskan 3 elemen pokok diantaranya pertama lembaga yang terlibat dalam pemindahan barang seperti pedagang pengecer dan agen, kedua fungsi fungsi yang diperlukan untuk melaksanakan pemindahan secara fisik yaitu *traffic*,

⁴ Nur Qalbi Aulia Hamzah dengan judul skripsi “Pengaruh Tingkat Pengangguran, Distribusi Pendapatan Dan pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten Takalar”(skripsi sarjana; Fakultas Ekonomi dan bisnis: Univerisitas Muhammadiyah Makassar,2019) h. 50

⁵ Imam Heryanto. *Analisis pengaruh produk, harga, distribusi dan promosi tergadap keputusan pembelian serta implikasinya pada kepuasan pelanggan* dalam jurnal ekonomi, bisnis & Entrepreneurship, vol. 9, No. 2, oktober 2015, hal. 84

pengawasan penyediaan, *schedulling* dan penganggaran material serta yang terakhir jaringan komunikasi khusus.⁶

2. Distribusi dalam Islam

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang diilhami oleh nilai-nilai islam. Dr. Muhammad Bin Abdullah al-Arabi mendefinisikan ekonomi islam sebagai kumpulan prinsip-prinsip umum tentang ekonomi yang kita ambil dari Al- Qur'an,As-sunnah, dan pondasi ekonomi yang kita bangun atas dasar pokok-pokok itu dengan mempertimbangkan kondisi lingkungan dan waktu. Jadi sangat jelas bahwa ekonomi islam terkait dan memiliki hubungan yang erat dengan agama yang membedakannya dari sistem ekonomi kapitalis.⁷

Berkaitan dengan teori distribusi, dalam ekonomi kapitalis dilakukan dengan cara memberikan kebebasan memiliki dan kebebasan berusaha bagi semua individu masyarakat, sehingga setiap saat individu masyarakat bebas memperoleh kekayaan sejumlah yang ia mampu dan sesuai dengan faktor produksi yang dimilikinya dengan tidak memperhatikan apakah pendistribusian tersebut merata dirasakan oleh semua individu masyarakat atau hanya sebagian. Sistem ekonomi kapitalis ini dalam pandangan ekonomi Islam adalah dzalim.⁸

3. Distribusi dalam kapitalis

Sistem distribusi ekonomi di indonesia masih mengandung beberapa kelemahan . Hal ini disebabkan dominasi sistem ekonomi pasar (kapitalis) yang cenderung

⁶ Siboro. *Analisis Strategi Saluran Distribusi Minyak Pelumas Enduro Pada Pt. Arjuna Lumas Dwiguna Pekanbaru*,2014 media.neliti.com h,7-8

⁷ Marabons Munthe, *Konsep Distribusi Dalam Islam*, (Pekanbaru: STEI Iqra Annisa), Vol. 2,No 1,April 2004, h 72.

⁸, h 75-76

memiliki kelemahan, diantaranya ketidakmerataan dan ketimpangan sosial, timbul ketidakselarasan, maksimasi profit, materialistis, krisis moral dan mengesampingkan kesejahteraan. Kecenderungan ekonomi pasar sebagaimana di kemukakan di atas menyebabkan keadilan sebagai tujuan ekonomi islami tidak mungkin dicapai.⁹

4. Nilai dan Moral Distribusi Islam

Yusuf Qardhawi dalam karyanya *Daur al-Qiyam wa al-Akhlaq fi al-Iqtishadi al-Islami* menjelaskan bahwa distribusi dalam ekonomi Islam didasarkan pada dua nilai manusiawi yang sangat mendasar dan penting, yaitu: nilai kebebasan dan nilai keadilan. Pendapat ini didasarkan atas kenyataan bahwa Allah sebagai pemilik mutlak kekayaan telah memberi amanat kepada manusia untuk mengatur dan mengelola kekayaan disertai kewenangan untuk memiliki kekayaan tersebut. Sehubungan dengan masalah distribusi ini, Qardhawi menjelaskan sebagai berikut:

1. Nilai Kebebasan

a. Asas Kebebasan

Kebebasan dalam melakukan setiap aktivitas ekonomi harus dilandasi keimanan kepada Allah dan ke-Esaan-Nya serta keyakinan manusia kepada Sang Pencipta. Allah-lah yang menciptakan dan Dia pula yang mengatur segala urusan sehingga tidak layak lagi bagi manusia untuk menyombongkan diri serta bertindak otoriter terhadap makhluk lainnya. Tidak boleh ada pemaksaan dan penindasan karena seluruh makhluk di hadapan Tuhan adalah sama. Yang membedakan hanyalah tingkat keimanan dan ketaqwaannya.

Keyakinan manusia kepada Allah didasarkan atas persiapan material dan spiritual yang diberikan Allah kepada manusia dalam melakukan tugasnya sebagai

⁹ Moh Holis, *Jurnal Perbangkan Syariah Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel) vol 1, No.2 November 2016, h 3

khalifah. Kebebasan manusia adalah sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dengan kehidupannya. Seorang yang terbelenggu tidak akan produktif. Islam memberikan kebebasan kepada manusia untuk berusaha, memiliki, mengelola dan membelanjakan hartanya sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh Allah sehingga manusia pantas dimuliakan dan menerima amanah dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan di Hari Kemudian.

b. Bukti-bukti kebebasan

1) Hak milik pribadi

Kepemilikan adalah suatu bukti prinsip kebebasan. Seorang yang memiliki suatu benda dapat menguasai dan memanfaatkannya. Ia dapat pula mengembangkan hak miliknya dengan cara-cara yang dibenarkan Islam. Islam melindungi hak milik pribadi dari perbuatan zalim seseorang dan menganjurkan untuk mempertahankan hak miliknya. Kebebasan mengharuskan seseorang untuk menanggung risiko sesuai dengan apa yang dilakukan dan memberikan hak orang lain yang terdapat di dalam hartanya.

2) Warisan

Disyari'atkannya warisan adalah sebagai pencerminan kebebasan. Di mana seseorang dapat melestarikan dan mengelola secara berkesinambungan apa yang menjadi miliknya. Perolehan hak milik dari pemilik yang lama kepada penggantinya dapat terjadi dalam dua hal, yaitu: melalui warisan dan wasiat. Kedua hal ini diakui oleh syar'i dengan maksud untuk memelihara kemaslahatan individu, keluarga dan masyarakat. Kemaslahatan individu dapat diperoleh dengan memenuhi keinginannya serta menjaga kepentingannya dari perampasan hak yang merupakan salah satu hikmah disyari'atkannya wasiat dan waris. Kedua hal tersebut dapat pula menguatkan

hubungan keluarga dan saling tolong-menolong dan saling mewarisi setelah kematian seseorang. Orang tua mengharapkan kebaikan bagi anak-anaknya (keturunannya) dan berharap amalannya akan berkelanjutan kepada anak-anaknya yang merupakan cermin dari eratnya hubungan perasaan mereka.

2. Nilai Keadilan

Kebebasan dalam Islam tidak bersifat mutlak. Oleh karena itu, meskipun seseorang diperbolehkan memiliki namun ada ketentuan batasannya atau aturan dalam memperoleh, mengembangkan dan mengkonsumsi harta yang dimilikinya. Islam juga mewajibkan setiap orang untuk mengeluarkan bagian tertentu dari harta yang dimilikinya.

Hal di atas dimaksudkan karena pada dasarnya manusia sangat senang mengumpulkan harta sehingga dalam pembelanjaan hartanya terkadang ia berlaku boros dan bersifat kikir. Kaitannya dengan distribusi pendapatan jika dalam pendistribusian pendapatan dilakukan dengan tidak adil maka akan menimbulkan keresahan dan protes dari pemilik faktor produksi. Oleh karena itu pembagian pendapatan harus diberikan sesuai dengan prinsip-prinsip keadilan.

5. Sektor-sektor Distribusi Pendapatan

1. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Rumah Tangga

Mengingat nilai-nilai Islam merupakan faktor endogen dalam rumah tangga seorang muslim, maka haruslah dipahami bahwa seluruh proses aktivitas ekonomi di dalamnya, harus dilandasi legalitas halal haram mulai dari: produktivitas, hak kepemilikan, konsumsi, transaksi dan investasi. Aktivitas yang terkait dengan aspek hukum tersebut kemudian menjadi muara bagaimana seorang muslim melaksanakan proses distribusi pendapatannya.

Distribusi pendapatan dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah. Pengertian shadaqah di sini bukan berarti sedekah dalam konteks pengertian bahasa Indonesia. Karena *shadaqah* dalam konteks terminologi al-Quran dapat dipahami dalam tiga aspek, yaitu:

Pertama, instrumen *shadaqah wajibah* (wajib dan khusus dikenakan bagi orang muslim) adalah:

1. *Nafaqah*: kewajiban tanpa syarat dengan menyediakan semua kebutuhan pada orang-orang terdekat.
2. *Zakat*: kewajiban seorang muslim untuk menyisihkan sebagian harta miliknya, untuk didistribusikan kepada kelompok tertentu (delapan asnaf).
3. *Udhiyah*: qurban binatang ternak pada saat hari tasyrik perayaan Idul Adha.
4. *Warisan*: pembagian asset kepemilikan kepada orang yang ditinggalkan setelah meninggal dunia.
5. *Musaadah*: memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami musibah.
6. *Jiwar*: bantuan yang diberikan berkaitan dengan urusan bertetangga.
7. *Diyafah*: kegiatan memberikan jamuan atas tamu yang datang.

Kedua, instrumen *shadaqah nafilah* (sunah dan khusus dikenakan bagi orang muslim) adalah:

1. *Infaq*: sedekah yang dapat diberikan kepada pihak lain jika kondisi keuangan rumah tangga muslim sudah berada di atas nisab.
2. *Aqiqah*: memotong seekor kambing untuk anak perempuan dan dua ekor kambing untuk anak laki-laki yang baru lahir.

3. *Wakaf*: memberi bantuan atas kepemilikannya untuk kesejahteraan masyarakat umum, asset yang diwakafkan bisa dalam bentuk asset materi kebendaan ataupun asset keuangan.

Ketiga: Instrumen term *had/ hudud* (hukuman)

1. *Kafarat*: tebusan terhadap dosa yang dilakukan oleh seorang muslim, misal melakukan hubungan suami istri pada siang hari pada bulan Ramadhan.

2. *Dam/diyat*: tebusan atas tidak dilakukannya suatu syarat dalam pelaksanaan ibadah, seperti tidak melaksanakan puasa tiga hari pada saat melaksanakan ibadah haji, dendanya setara dengan seekor kambing.

3. *Nudzur*: perbuatan untuk menafkahkan atas pengorbanan sebagian harta yang dimilikinya untuk mendapatkan keridhaan Allah SWT, atas keberhasilan pencapaian sesuatu yang menjadikan keinginannya.

Berbeda dengan ajaran ekonomi manapun, ajaran Islam dalam mendistribusikan pendapatan rumah tangga mengenal skala prioritas yang ketat. bahkan berkaitan dengan kewajiban zakat, ajaran Islam memberikan sejumlah persyaratan (karakteristik khusus) pada aset wajib zakat. Dari kepemilikan aset yang dimiliki, pertama yang harus didistribusikan (dikeluarkan) dari jumlah seluruh asset adalah kebutuhan keluarga, dan mendahulukan membayar hutang.

Kemudian dari sisa aset yang ada, yang harus diprioritaskan adalah distribusi melalui instrumen zakat. Namun harus dilihat terlebih dahulu karakter dari sisa asset tersebut, ada 3 yaitu:

1. Apakah asset itu di atas nisab.
2. Kepemilikan sempurna.
3. Sudah genap satu tahun kepemilikan dan potensi produktif.

Jika diperhatikan dengan seksama, setiap instrumen yang ditawarkan Islam dalam memecahkan permasalahan ketidaksetaraan pendapatan (*inequality income*) antar rumah tangga, pada dasarnya dapat disesuaikan dengan daur hidup pencarian kekayaan manusia secara umum, yaitu:

Pertama, *accumulation phase* (fase akumulasi), yaitu tahap awal sampai pertengahan karier. Pada fase ini individu mencoba meningkatkan asetnya (kekayaan) untuk dapat memenuhi kebutuhan jangka pendek. Secara umum, pendapatan bersih dari individu dalam fase ini tidaklah besar. Untuk itu, ekonomi rumah tangga dapat menfokuskan pengeluarannya khusus untuk meningkatkan produktivitasnya dan memenuhi kebutuhan keluarganya atau nafaqah.

Kedua, *consolidation phase* (fase konsolidasi). Individu yang berada dalam fase ini biasanya telah melalui pertengahan perjalanan kariernya. Dalam fase ini biasanya pendapatan melebihi pengeluaran. Mereka yang ada di fase ini dapat meninvestasikan dananya untuk tujuan jangka panjang. Untuk itu, pada setiap kelebihan asetnya, individu dapat melakukan kewajiban zakat dan instrument-instrumen lainnya yang lebih terkait kepada perayaan rasa syukur seperti *udhiyah, aqiqah dan infaq*

Ketiga, *spending phase*. Fase ini secara umum dimulai pada saat individu memasuki masa pensiun. Kebutuhan akan biaya hidup harian mereka peroleh dari investasi yang mereka lakukan lakukan pada dua fase sebelumnya. Pada fase ini, kewajiban untuk memberikan nafkah keluarga akan berkurang, seiring dengan semakin dewasanya anak yang menjadi tanggungan. Untuk itu, jika individu pada fase ini masih mempunyai produktifitas tinggi (kelebihan materi), maka kesempatan terbuka bagi individu tersebut untuk memberikan sebagian hartanya melalui instrumen yang mengarahkan kepada kepentingan umum (sosial). Seperti wakaf dan menuliskan

wasiat, kedua instrumen tersebut lebih dekat kepada pengertian investasi akhirat. Jika tidak demikian, maka yang harus dipersiapkan adalah warisan.

2. Distribusi Pendapatan Sektor Industri

Distribusi pendapatan sektor industri meliputi *mudharabah*, *musyarakah*, upah maupun sewa. *Mudharabah* merupakan bentuk kerja sama antara pihak pemodal (*shahib al-mal*) dan pengusaha (*mudharib*) dengan sistem bagi hasil. Pemodal, sebagai pihak yang mempunyai kelebihan harta, namun tidak punya kesempatan ataupun waktu untuk mengembangkan hartanya. Ia mendistribusikan sebagian kekayaannya kepada pengusaha dalam bentuk investasi jangka pendek ataupun jangka panjang secara *mudharabah* (bagi hasil). Sedangkan *musyarakah* merupakan kerja sama beberapa pemodal dalam mengelola suatu usaha dengan sistem bagi hasil. Distribusi kekayaan seperti ini merupakan bentuk distribusi dalam bentuk investasi, baik jangka pendek maupun jangka panjang. Dengan berhimpunnya beberapa pemodal dalam mendirikan suatu perusahaan seperti PT atau pun CV tentu akan memberikan peluang kepada masyarakat masyarakat menjadi tenaga kerja pada perusahaan tersebut dan memberikan kesempatan kepada mereka untuk mendapat pendapatan dalam bentuk upah atau gaji. Di samping itu, rumah tangga yang mempunyai lahan ataupun bangunan yang digunakan perusahaan juga akan mendapatkan pendapatan dalam bentuk sewa.

3. Distribusi Pendapatan dalam Konteks Negara

Prinsip-prinsip ekonomi yang dibangun di atas nilai moral Islam mencanangkan kepentingan distribusi pendapatan secara adil. Para sarjana muslim banyak membicarakan objektivitas perekonomian berbasis Islam pada level negara terkait dengan penjaminan level minimum kehidupan bangsa bagi mereka yang

berpendapatan di bawah kemampuan. Negara wajib bekerja untuk meningkatkan kesejahteraan materi bagi lingkungan sosial maupun individu dengan pemafaatan sebesar-besarnya atas sumber daya yang tersedia. Karena itu negara wajib mengeluarkan kebijakan yang mengupayakan stabilitas ekonomi, kesetaraan, ketenagakerjaan, pembangunan sosial ekonomi, dan lain sebagainya. Negara juga bertanggung jawab atas manajemen kepemilikan publik yang pemanfaatannya diarahkan untuk seluruh anggota masyarakat.

Dalam pengelolaan sumber daya, negara harus mampu mendistribusikan sumber daya yang ada dengan baik. Artinya, kesempatan tidak hanya diberikan kepada sekelompok tertentu saja. Kebijakan distribusi menganut kesamaan dalam kesempatan kerja, pemeratan kesejahteraan dan pemanfaatan lahan yang menjadi hak publik, pembelaan kepentingan ekonomi untuk kelompok miskin, menjaga keseimbangan sosial investasi yang adil dan merata.

Ajaran Islam memberikan otoritas kepada pemerintah dalam mengatur pendapatan dan pengeluaran negara. Pemerintah diberikan kewenangan mengatur pendapatan melalui penarikan pajak pendapatan BUMN dan sebagainya. Di samping itu, pemerintah juga diberikan kewenangan untuk membelanjakan anggaran untuk kepentingan bangsa dan negara, misalnya pemberian subsidi, pembangunan infrastruktur dan lain sebagainya. Semua keistimewaan tersebut harus diarahkan untuk memenuhi kepentingan bangsa dan negara.

Penguasaan pengelolaan lahan publik oleh pihak swasta diarahkan untuk tidak merusak kepentingan banyak pihak, misalnya tidak dibenarkan pemerintah memberikan hak usaha penggalian lahan yang banyak mengandung barang tambang kepada sektor swasta, jika aktivitas tersebut kemudian menimbulkan ekses negatif

seperti kesenjangan atau terkonsentrasinya kekuatan kapital kepada kelompok atau pihak wasta tertentu. Kalaupun karena kepentingan maslahat tertentu (seperti penguasaan teknologi misalnya), sehingga lahan tersebut tidak dapat digarap oleh publik, maka kebijakan pemerintah harus menetapkan tarif zakat sebesar 20% per tahun.

Dalam ekonomi pasar Islam, mekanisme pasar menekan seminimal mungkin peranan pemerintah (*command economics*). Pembenaan atas diperbolehkan pemerintah masuk sebagai pelaku pasar (intervensi) hanyalah jika pasar tidak dalam keadaan sempurna, dalam arti ada kondisi-kondisi yang menghalangi kompetisi yang fair terjadi atau distribusi yang tidak normal atau dengan kata lain mengupayakan tidak terjadinya market failure. Sebagai contoh klasik dari kondisi market failure antara lain: barang publik, eksternalitas, (termasuk pencemaran dan kerusakan lingkungan), asymetrik information, biaya transaksi, kepastian institusional serta masalah dalam distribusi. Dalam masalah yang lebih singkat, masuknya pemerintah adalah untuk menjamin fairness dan keadilan.

Kepentingan negara (pemerintah) dalam distribusi pendapatan di pasar adalah bagaimana pemerintah dapat menjamin pendapatan (barang dan jasa) seluruh bangsanya di atas kemampuan materi limit of pittance (nisab) dengan indikator yang mengacu kepada kepentingan maslahat dari maqasid al-syariah. Konsep distribusi kemudian memanfaatkan instrumen harga untuk menentukan nilai barang maupun jasa yang ditawarkan di pasar. Dalam tataran teoritis-normatif, hukum permintaan dan penawaran di pasar sangat berperan dalam menentukan pendapatan, hal ini karena pendapatan di pasar direpresentasikan oleh harga yang berlaku sebagai alat tukar atas penggunaan jasa atau pun aneka ragam produk. Dengan demikian, setiap

pendapatan yang diterima berlaku sebagai insentif dari kepemilikan dan pengembangan faktor-faktor produksi.

Dalam kajian ekonomi konvensional, teori keadilan pemerataan pendapatan dasar, prinsip-prinsip efisiensi, prinsip-prinsip equity yang menghabiskan proposional dan tanggung jawab social dan prinsip-prinsip yang menggantungkan permasalahan keadilan atas dasar hasil evaluasi keadaan dan situasi yang berlaku. Sedang di pihak lain, ajaran islam menjelaskan bahwa selain mengupayakan mekanisme pasar yang berada dalam frame halal-haram, ajaran Islam juga menganut keyakinan adanya tanggung jawab personal terhadap kesejahteraan orang lain serta batas batas kesejahteraan yang seharusnya dinikmati pelaku pasar sesuai dengan aturan syari'ah. Untuk hal tersebut, instrumen dikedepankan adalah zakat yang didistribusikan secara produktif.

Kemudian dalam Kebijakan ekonomi politik diarahkan untuk melayani kepentingan individu dan umum sekaligus. Model ini memfokuskan kepada keseimbangan, dan harmonisasi kedua kepentingan tersebut. Kebijakan politik ekonomi Islam juga melayani kesejahteraan materiil dan kebutuhan spiritual. Aspek politik ekonomi politik Islam yang dilakukan oleh para penguasa adalah dalam rangka mengurus dan melayani umat. Seperti yang dinyatakan dalam kaidah fihiyyah:

“ تصرف الامام على الرعية منوط بصلحة

Artinya:

Tindakan seorang penguasa terhadap rakyatnya harus senantiasa mengacu kepada kemaslahatan”.

Dalam sejarah Islam, aspek ekonomi politik yang dilakukan oleh khalifah adalah dalam rangka mengurus dan melayani umat. Kemudian dilihat dari bagaimana Islam memecahkan problematika ekonomi, maka berdasarkan kajian fakta

permasalahan ekonomi secara mendalam terungkap bahwa hakikat permasalahan ekonomi terletak pada bagaimana distribusi harta dan jasa di tengah-tengah masyarakat sehingga titik berat permasalahan ekonomi adalah bagaimana menciptakan suatu mekanisme distribusi ekonomi yang adil.

Pada masa kenabian dan kekhalifahan, kaum Muslim menerapkan beberapa instrumen dalam kebijakan fiskal yang diselenggarakan pada baitul maal. Dari berbagai macam instrumen, pajak diterapkan atas individu (jizyah dan pajak khusus muslim), tanah kharaj, dan usyur (cukai) atas barang impor dari Negara yang mengenakan cukai terhadap pedagang kaum muslimin, sehingga tidak memberikan beban ekonomi yang berat bagi masyarakat. Pada saat perekonomian sedang krisis yang membawa dampak terhadap keuangan negara karena sumber-sumber penerimaan terutama pajak merosot seiring dengan merosotnya aktifitas ekonomi, maka kewajiban-kewajiban tersebut beralih kepada kaum muslimin. Misalnya krisis ekonomi yang mengakibatkan warga negara jatuh miskin otomatis mereka tidak dikenai beban pajak baik jizyah maupun pajak atas orang Islam. Sebaliknya, mereka akan disantuni negara dengan biaya yang diambil dari orang-orang muslim yang kaya, yaitu zakat.

Dalam kebijakan fiskal menurut Islam, selain pajak memang dikenal pula zakat yang merupakan salah satu inti ajaran Islam. Islam menentukan infak dan mewajibkan zakat kepada orang kaya. Zakat merupakan sarana penyucian diri dari harta karena pada dasarnya dalam harta manusia terdapat hak orang lain yang harus diberikan. Negara berhak mengumpulkan zakat dan menyalurkannya kepada yang berhak menerimanya serta memaksa siapa saja yang tidak mau mengeluarkan zakat dan mengingatkan para wajib zakat. Untuk melakukan tugas tersebut, negara dapat

membuat undang-undang dan membentuk lembaga yang bertugas mengurus masalah tersebut dan juga harus memegang amanah (mengelola zakat) dan menyampaikannya kepada yang berhak serta mencegah semua bentuk kezaliman dan praktik yang dilarang oleh Islam seperti: penimbunan, mempermainkan harga dan perilaku pemborosan.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam Islam negara berhak menarik pajak dan disalurkan kembali berupa fasilitas dari pajak dan hanya dalam rangka tugas pemerintahan. Demikian pula negara dapat mengelola dan menyalurkan zakat, sehingga dengan demikian negara dapat berperan sebagai agen yang efektif yang mampu menerapkan aturan-aturan dalam al-Qur'an dan al-Hadits serta pendapat ulama yang berhubungan dengan prinsip-prinsip distribusi pendapatan. Dengan demikian jika dikaitkan dengan keadaan bangsa Indonesia yang sampai detik ini masih ada kesenjangan antara yang kaya dengan yang miskin itu dikarenakan masih belum meratanya distribusi pendapatan.

Maka salah satu alternatif dalam memecahkan masalah ini adalah mengoptimalkan peran Badan Amil Zakat dan Lembaga Amil Zakat yang ada. Kesadaran masyarakat Indonesia yang notabene mayoritas beragama Islam, masih kurang untuk melakukan zakat, terutama zakat penghasilan, yaitu 2,5% dari pendapatannya. Zakat yang 2,5% saja masih sulit untuk dilaksanakan, apalagi shodaqoh yang hukumnya sunnah. Maka jika BAZIS (Badan Amil Zakat Infaq dan Shodaqoh) dan LAZIS (Lembaga Amil Zakat, Infaq dan Shadaqah) dioptimalkan dan dibuat undang-undang yang mengakibatkan dikeluarkannya zakat tersebut penulis yakin tidak ada lagi penduduk miskin di Negara kita tercinta ini.¹⁰

¹⁰ Moh. Ah. Subhan ZA. *Konsep Distribusi Pendapatan Dalam Islam* Dalam Jurnal Program Studi Ekonomi Syariah, vol 1, No, 1 September 2016, h. 86

6. Tujuan distribusi dalam ekonomi syariah

Ekonomi syariah datang dengan system distribusi yang merealisasikan beragam dengan tujuan yang mencakup tujuan berbagai bidang kehidupan dan mengikuti politik terbaik dalam merealisasikan tujuan-tujuan tersebut. Secara umum dapat kami katakan bahwa system distribusi dalam ekonomi mempunyai andil bersama system dan politik syari'at lainnya dalam merealisasikan beberapa tujuan syari'at . dimana tujuan distribusi dalam ekonomi dikelompokkan kepada tujuan dakwah, pendidikan, sosial dan ekonomi. Berikut ini hal yang terpenting kedalam tujuan tersebut adalah :

Pertama : Tujuan dakwah

Yang dimaksud dakwah disini adalah dakwah kepada dan menyatukan hati kepada dan menyatukan hati kepadanya. Di antara contoh yang paling jelas adalah bagian muallaf di dalam zakat, dimana muallaf itu adakalanya orang kafir yang diharapkan atau dicegah keburukannya atau orang yang diharapkan kuat. Sebagaimana system distribusi dalam ghanimah dan fa'i juga memiliki tujuan dakwah yang jelas. Pada sisi lain, bahwa pemberian zakat kepada muallaf juga memiliki dampak dakwah terhadap orang yang menunaikan zakat itu sendiri.

Sebab Allah berfirman pada QS Ali Imran: 140

إِنْ يَمَسُّكُمْ قَرْحٌ فَقَدْ مَسَّ الْقَوْمَ قَرْحٌ مِّثْلُهُ ۗ وَتِلْكَ الْأَيَّامُ نُدَاوِلُهَا بَيْنَ النَّاسِ
وَلِيَعْلَمَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَيَتَّخِذَ مِنْكُمْ شُهَدَاءَ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ ﴿١٤٠﴾

Terjemahnya:

Jika kamu (pada prang Uhud) mendapat luka, maka sesungguhnya kaum (Kafir) itupun (pada perang badar) mendapat luka yang serupa. Dan masa (kejayaan dan kehancuran) itu pergilirkan diantara manusia (agar mereka mendapat pelajaran); dan supaya Allah memberikan (dengan orang-orang

kafir) supaya dijadikan-Nya (gugur sebagai Syuhada' dan Allah tidak menyukai orang-orang yang zalim.¹¹

Kedua : Tujuan Pendidikan

Diantara tujuan pendidikan distribusi adalah seperti yang disebutkan dalam firman Allah QS At-Taubah : 103

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.¹² Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.¹³

Secara umum, bahwa distribusi dalam perspektif ekonomi dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan, dimana yang terpenting adalah sebagai berikut:

- A) Pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma dan mengutamakan orang lain.
- B) Mensucikan dari akhlak tercela, seperti kikir, dan mementingkan diri sendiri (egois).¹⁴

¹¹ Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemahan ,(surabaya:cv penertbit fajar mulya,2009), h 47

¹² Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemahan ,(surabaya:CV penerbit fajar mulya, 2009), h 203

¹³ Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemahan, (surabaya: CV penerbit fajar mulya, 2009), h 203

¹⁴ Elna Johari, *Distribusi Menurut Ekonomi islam* jurnal aghiya stiesnu Bengkulu, vol 3 no. 1, januari-juni 2020

Ketiga : Tujuan sosial

Tujuan sosial terpenting dalam distribusi adalah sebagai berikut:

1. Memenuhi kebutuhan

Kelompok yang membutuhkan dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim. Dapat dilihat pada firman Allah QS Al Baqarah : 273

لِّلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي
 الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا
 يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Terjemahnya:

(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah maha mengetahui.¹⁵

2. Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang diantara individu dan kelompok di dalam masyarakat
3. Mengikis sebab-sebab kebencian masyarakat, di mana akan berdampak pada terrealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat, sebagai contoh bahwa distribusi yang adil dalam pemasukan dan kekayaan akan berdampak adanya kelompok dan daerah miskin , bertambahnya tingkat kriminalitas yang berdampak pada ketidak tentraman.
4. Keadilan dalam distribusi mencakup antara lain :

¹⁵ Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan terjemahan, (surabaya: CV penerbit fajar mulya, 2009), h 46

- A. Pendistribusian sumber-sumber kekayaan.
- B. Pendistribusian pemasukan diantara unsur-unsur produksi
- C. Pendistribusian diantara kelompok masyarakat yang ada, dan keadilan dalam pendistribusian di antara generasi yang sekarang dan generasi yang akan datang.¹⁶

Keempat : Tujuan Ekonomi

Distribusi dalam ekonomi mempunyai tujuan-tujuan ekonomi yang penting, dimana yang terpenting diantaranya dapat disebutkan seperti berikut ini :

1. Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain, baik infak wajib maupun sunnah, maka demikian itu akan mendorongnya untuk menginvestasikan hartanya sehingga tidak akan habis karena zakat.
2. Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya tentang harta atau persiapan yang lazim untuk melaksanakannya dengan melakukan kegiatan ekonomi. Pada sisi lain, bahwa system distribusi dalam ekonomi dapat menghilangkan faktor-faktor yang menghambat seseorang dari andil dalam kegiatan ekonomi; seperti utang yang membebani pundak orang-orang yang berhutang atau hanba sahaya yang terikat untuk merdeka.
3. Adil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, dimana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedangkan tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya di antara individu masyarakat.

¹⁶ Elna Johari, *Distribusi Menurut Ekonomi Islam*, h. 6

Karena itu kajian tentang cara distribusi yang dapat merealisasikan tingkat kesejahteraan ekonomi terbaik bagi umat adalah suatu keharusan. Dapat dilihat pada QS Al-Baqarah : 265

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ

كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ

فَطَلٌّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya. Maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha meliahat apa yang kamu perbuat.¹⁷

Dapat dimaknakan bahwasanya orang-orang yang membelanjakan hartanya karena keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka kepada iman dan ibadah-ibadah yang lain, sebagai bentuk pelatihan kepada-Nya, sehingga setiap manusia terus tetap bertakwa kepada Allah Swt.¹⁸

1. Teori pendapatan

Menurut Sukirno, Pendapatan merupakan balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi dalam jangka waktu tertentu. Balas jasa waktu tersebut dapat berupa sewa, upah/ gaji, bunga ataupun laba. Pendapatan pribadi dapat diartikan

¹⁷ Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemahannya, (surabaya:cv penerbit fajar mulya, 2009), h 45.

¹⁸ Elman johari, *Jurnal aghiya stiesnu bengkelu distribusi menurut ekonomi islam*, vol. 3 no. 1 januari-juni 2020, h 7

sebagai semua jenis pendapatan, termasuk pendapatan yang diperoleh tanpa memberikan sesuatu kegiatan apapun, yang diterima oleh penduduk suatu negara.¹⁹

Menurut Samuelson, mengatakan pendapatan adalah suatu penerimaan bagi seseorang atau kelompok dari hasil sumbangan, baik tenaga dan pikiran yang dicurahkan sehingga akan memperoleh balas jasa. Pendapatan menunjukkan seluruh uang atau hasil material lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu pada suatu kegiatan ekonomi.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa tenaga dan pikiran berpengaruh pada memperoleh balas jasa.

Menurut Sukirno, Pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan maupun tahunan. kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan.

Menurut Sukirno, Pendapatan individu merupakan pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain.²¹ Dapat disimpulkan bahwa pendapatan individu menjadi faktor yang diterima seluruh rumah tangga.

2. Macam-macam Pendapatan

Pendapatan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis, adapun menurut Lipsey pendapatan dibagi menjadi dua macam yaitu:

¹⁹ Arya Dwiandana Putri dan Nyoman Djinar Setiawina, *E- Jurnal ekonomi pembangunan Universitas Udayana* vol. 2, no. 4, April 2013

²⁰ Nurlaila Hanum, *Jurnal samudra ekonomika*, vol. 1, no. 2, oktober 2017

²¹ Fatmawati M. Lumintang, *Jurnal Emba Analisis pendapatan petani* vol. 1 no. 3 september 2013, h. 991-998

- a. Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan pada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian pendapatan perorangan dibayar untuk pajak, sebagian ditabung untuk rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi pajak penghasilan.
- b. Pendapatan disposable merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat di belanjakan atau ditabung oleh rumah tangga yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan .²²

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan, yaitu²³ :

- a. Kesempatan kerja yang tersedia.
Semakin banyak kesempatan kerja yang tersedia berarti semakin banyak penghasilan yang bisa diperoleh dari hasil kerja tersebut.
- b. Kecakapan dan keahlian.
Dengan bekal kecakapan dan keahlian yang tinggi akan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang pada akhirnya berpengaruh pula pada terhadap penghasilan.
- c. Motivasi
Motivasi atau dorongan juga mempengaruhi jumlah penghasilan, semakin besar dorongan seseorang untuk melakukan pekerjaan, semakin besar pula penghasilan yang diperoleh.
- d. Keuletan kerja

²² R. Soediro Mangundjojo, *Sosial Ekonomi Masyarakat (Jakarta: Direktorat Jendral, 2001)*, h.5

²³ Ratna Sukmayani (et all), *ilmu pengetahuan Sosial*, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta: 2008, h. 117

Pengertian keuletan dapat disamakan dengan ketekunan, keberanian untuk menghadapi segala macam tantangan, bila saat menghadapi kegagalan maka kegagalan tersebut dijadikan sebagai bekal untuk meneliti kearah kesuksesan dan keberhasilan.

- e. Banyak sedikitnya modal yang digunakan

Besar kecilnya usaha yang dilakukan seseorang sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya modal yang dipergunakan. Suatu usaha yang besar akan dapat memberikan peluang yang besar pula terhadap pendapatan yang akan diperoleh.

4. Sumber pendapatan

Adapun sumber-sumber pendapatan masyarakat atau rumah tangga yakni:

- a. Dari upah gaji diterima sebagai ganti tenaga kerja
- b. Dari hak milik seperti modal dan tanah
- c. Dari pemerintah

Perbedaan dalam pendapatan upah dan gaji seluruh rumah tangga atau masyarakat disebabkan oleh perbedaan dalam karakteristik pekerjaan (keahlian, pelatihan, pendidikan, pengalaman, dan seterusnya). Pendapatan masyarakat juga beragam menurut jumlah anggota didalam rumah tangga yang bekerja. Adapun jumlah property yang dihasilkan oleh rumah tangga bergantung pada jumlah dan jenis hak milik yang dimilikinya. Sedangkan pendapatan transfer dari pemerintah mengalir secara *substansial*, tapi tidak secara *eksklusif* ditunjukan pada masyarakat yang berpendapatan lebih rendah. Kecuali untuk jaminan sosial, pembayaran transfer dirancang secara umum untuk memberikan pendapatan pada orang membutuhkan .

Pada dasarnya, perekonomian secara keseluruhan itu merupakan gabungan dari sekian banyak rumah tangga dan perusahaan didalamnya, yang satu sama lain terus berinteraksi diberbagai pasar (pasar output, pasar tenaga kerja, dan sebagainya). Seseorang yang memiliki pendapatan tinggi tentunya akan relatif mudah mencukupi berbagai kebutuhan hidupnya, bahkan cenderung untuk menikmati kemewahan. Tidak mengherankan jika orang-orang yang berpendapatan tinggi menikmati standar hidup yang lebih tinggi pula mulai dari perumahan yang lebih menyenangkan, perawatan kesehatan yang lebih bermutu dan sebagainya.²⁴ Dapat disimpulkan bahwa individu yang memiliki pendapatan yang tinggi akan menikmati standar hidup yang tinggi pula yang lebih bermutu.

5. Konsep pendapatan dalam ekonomi Islam

Dalam islam, pendapatan masyarakat adalah perolehan barang, uang yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat berdasarkan aturan-aturan yang bersumber dari syariat islam. Pendapatan masyarakat yang merata, sebagai suatu sasaran merupakan masalah yang sulit dicapai, namun berkurangnya kesenjangan adalah salah satu tolak ukur berhasilnya pembangunan. Bekerja dapat membuat seseorang memperoleh pendapatan atau upah atas pekerjaan yang dilakukannya. Setiap kepala keluarga mempunyai ketergantungan hidup terhadap pendapatan yang diterima untuk memenuhi kebutuhan hidup, mulai dari kebutuhan sandang pangan, papan dan beragam kebutuhan hidup lainnya.

²⁴ h. 6.

Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum, sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik adalah hal yang paling mendasar distribusi setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi.²⁵

Pendapatan dalam pandangan Islam terdapat aturan halal dan haram, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah: 172 sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُلُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا رَزَقْنَاكُمْ وَأَشْكُرُوا لِلَّهِ إِن
كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Terjemahnya:

Hai orang-orang yang beriman, makanlah di antara di antara rezeki yang baik –baik yang kami berikan kepadamu dan bersyukurlah kepada Allah jika benar-benar kepada-Nya kamu menyembah.

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt.²⁶

Menghendaki segala sesuatu yang diusahakan didapat dengan cara halal. Maka dalam teori ekonomi islam halal dan haram tetap kadi prioritas utama dalam menentuka kebahagiaan di dunia dan di akhirat kelak. Dalam perspektif islam, penggunaan harta juga harus dilakukan sesuai dengan syari'ah dilarang menggunakan pendapatan yang telah kita miliki dengan sembarangan. Seperti yang dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 267 berikut ini :

²⁵ Mustafa Edwin Nasution, *pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* (Jakarta: Kencana Renada Media Group, 2007) h. 132

²⁶ Menteri agama republik indonesia, al-quran dan terjemhannya, CVS.(Pustaka agung harapan, 2006), 32

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَنفِقُوا مِن طَيِّبَاتِ مَا كَسَبْتُمْ وَمِمَّا أَخْرَجْنَا لَكُمْ مِنَ
 الْأَرْضِ ۖ وَلَا تَيَمَّمُوا الْخَبِيثَ مِنْهُ تُنْفِقُونَ وَلَسْتُمْ بِآخِذِيهِ إِلَّا أَن تُغْمِضُوا
 فِيهِ ۚ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ ﴿٢٧﴾

Terjemahnya

Hai orang-orang yang beriman, nafkanlah (di jalan Allah) sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang kami keluarkan dari bumi untuk kamu. Dan janganlah kamu memilih yang buruk-buruk lalu kamu menafkahkan daripadanya, padahal kamu sendiri tidak mau mengambilnya melainkan dengan memincingkan mata terhadapnya. Dan ketahuilah, bahwa Allah Maha Kaya Lagi Maha Terpuji.²⁷

Dalam konsep ekonomi Islam terdapat norma dan etika dalam mengkonsumsi hasil pendapatan tersebut antara lain :

- a. Menafkahkan harta dalam kebaikan dan menjauhi sifat kikir
- b. Islam memerangi tindakan mubadzir
- c. Sikap sederhana dalam membelanjakan harta (tidak berlebihan).

Menurut ulama' Malikiyah, pendapatan bersih atau laba dibagi menjadi tiga macam yaitu:

- a. *Ar-Ribh At- Tijari* (laba dan usaha), *ribh tijari* dapat diartikan penambahan pada harta yang telah dikhususkan untuk perdagangan sebagai hasil dari proses barter dan penjualan bisnis. Dalam hal ini termasuk laba hakiki sebab laba itu muncul karena proses jual beli.

²⁷ . Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemhannya, surabaya:cv penerbit Fajar Mulya, 2009), h 45

- b. *Al-Ghallah*, yaitu penambahan yang terdapat pada barang dagangan sebelum penjualan.
- c. *Al-Faidah*, penambahan pada barang milik yang ditandai dengan perbedaan antara harga waktu pembelian dan penjualan yaitu sesuatu yang baru berkembang dari barang yang dimiliki.²⁸

6. Distribusi pendapatan

Pengertian distribusi pendapatan menurut ahli ekonomi adalah setiap kegiatan menyalurkan barang dan jasa, dan produsen (penghasil) ketangan konsumen (pemakai) yang membutuhkannya. Pengertian distribusi pendapatan, tidak terlepas dari pembahasan mengenai konsep moral ekonomi yang diatur di samping itu juga tidak lepas dari model instrumen yang diterapkan individu maupun negara, dalam menentukan sumber-sumber maupun cara-cara pendistribusian pendapatannya. Dan juga sebetulnya konsep Islam tidak hanya mengedepankan aspek ekonomi, dimana ukuran berdasarkan jumlah harta kepemilikan, tetapi bagaimana terdistribusi penggunaan potensi kemanusiaanya, yang berupa penghargaan hak hidup dalam kehidupan. Distribusi harta tidak akan mempunyai dampak kalau tidak ada kesadaran antara sesama manusia akan kesamaan hak hidup.

Dalam menanggapi laju perkembangan pemikiran ini, yang dapat dilakukan adalah : *pertama*, mengubah cara pola pikir dalam pembelajaran mengenai Islam, dari yang terfokus perhatiannya kematerialistik kepada tujuan yang mengarahkan kesejahteraan umum berbasis pembagian

²⁸ Husei Syahatah, *pokok-pokok pikiran Akutansi Islam* (Jakarta: Akbar Media Eka Sarana, 2001), h. 157

sumber daya dan risiko yang berkeadilan untuk mencapai kemanfaatan yang lebih besar bagi komunitas sosial. *Kedua*, keluar dari ketergantungan kepada pihak lain, hidup diatas kemampuan pribadi sebagai personal maupun bangsa, melaksanakan kewajiban finansial sebagaimana yang ditunjukkan oleh ajaran Islam dan meyakini sungguh-sungguh bahwa dunia saat ini bukan akhir cerita dari segala-galanya, akan ada kehidupan baru setelah kehidupan di dunia.

Prinsip moral Islam mengarahkan kepada kenyataan bahwa pengakuan hak milik harus berfungsi sebagai pembebas manusia dari karakter materialistis. Hanya karena pembebasan itu, manusia bisa mendapatkan kemuliaannya bukan sebaliknya. Dalam Islam hak legitimasi hak milik akan tergantung dan sangat terkait erat kepada pesan moral untuk menjamin keseimbangan, dimana hak pribadi diakui, namun hak kepemilikan tersebut bisa berfungsi sebagai nafkah konsumtif bagi diri dan keluarga, berproduksi dan berinvestasi, alat mengapresiasi kepedulian sosial (zakat, infak dan sedekah) dan jaminan distribusi kekayaan. Menjamin mekanisme kerja di jalan Allah Swt.

Menurut Mustapa Edwin Nasution, Islam menciptakan beberapa instrumen untuk memastikan keseimbangan pendapatan di masyarakat. Seperti zakat dan sedekah misalnya, instrumen ini di kedepankan untuk keseimbangan karena mengingat tidak semua orang mampu terlibat dalam proses ekonomi karena yatim piatu atau jompo dan cacat tubuh. Tetapi harus diingat zakat tidak akan ada sumbernya yang bertumpu pada tiga hal: profit perdagangan, pendapatan, dan gaji pekerja, dan aset perusahaan

atau individu. Oleh karena itu, yang perlu diperhatikan adalah aktivitas ekonominya terlebih dahulu, baru dipompa kesadarannya untuk membayarkan zakat.²⁹

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul “ Distribusi pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasaran Ekonomi Islam “. Untuk lebih memahami mengenai penelitian ini maka dipandang perlu untuk menguraikan judul sehingga tidak menimbulkan pengertian dan penafsiran berbeda.

1. Distribusi pendapatan

Istilah ini terdiri dari atas 2 kata, yaitu distribusi dan pendapatan. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KKBI) distribusi bermakna pembagian, penyaluran, dan pengiriman, sedangkan pendapatan artinya adalah hasil kerja usaha, pencarian dan sebagainya dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa distribusi pendapatan adalah suatu usaha penyaluran dan pembagian hasil kerja usaha, niaga ataupun jasa dengan berupa harta atau uang kepada setiap anggota masyarakat. distribusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendistribusian pendapatan masyarakat nelayan yang berada di Pajalele.

2. Analisis Ekonomi Islam

Penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan sebenarnya(sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya).³⁰ Sedangkan ekonomi Islam

²⁹ Almizan(*Jurnal Kajian Ekonomi Islam*) vol. 1 no. 1 januari-juni 2016, h. 68

³⁰ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI),raharja.ac.id/2020/11/14/analisis

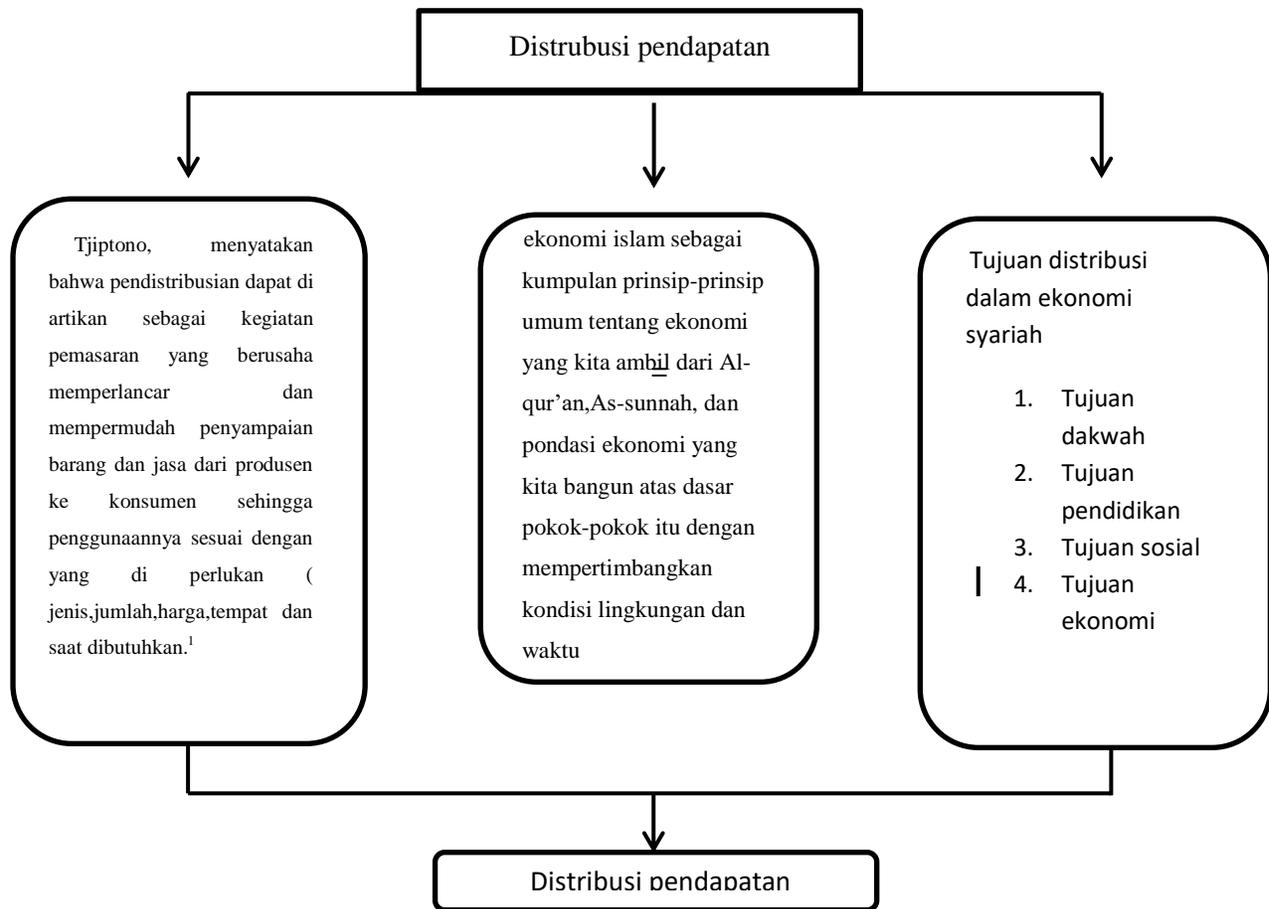
adalah ilmu ekonomi yang mempelajari tentang cara memproduksi , distribusi dan konsumsi yang berdasarkan Alquran dan As-Sunnah.

Berdasarkan pengertian tersebut diatas maka yang dimaksud dengan judul diatas adalah distribusi pendapatan masyarakat di Pajalele adalah metode yang digunakan dalam distribusi pendapatan dengan masalah yang terjadi bagaimana analisis ekonomi Islam mengenai distribusi pendapatan.

D. Kerangka pikir

Menurut Widayat dan Amirullah, kerangka pikir atau juga disebut kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori hubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi masalah yang penting. Atau secara defentif kerangka pikir atau kerangka pemikiran adalah dasar pemikiran dari penelitian yang disintesisan dari fakta-fakta, observasi dan kajian kepustakaan oleh karena itu kerangka pikir memuat teori, dalil atau konsep-konsep yang akan dijadikan dasar dalam penelitian.³¹

³¹ Murdin Ismail & Hartati Sri, *Metodologi penelitian Sosial* (Surabaya: media sahabat cendekia, 2019) h. 125



Gambar 1.1

Bagan Kerangka pikir

Dari kerangka pikir di atas penulis memberikan pemahaman yang khusus agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami penelitian ini, yang dimana distribusi pendapatan harus sesuai dengan definisi yang tepat dan berdasarkan fungsi agar dapat berjalan sebagaimana mestinya ditambah berdasarkan ekonomi islam distribusi harus berdasarkan nilai-nilai yang telah ditetapkan agar distribusi pendapatan tidak hanya berjalan sebagaimana mestinya tetapi mendapatkan berkah dunia dan akhirat.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah (makalah dan skripsi) yang diterbitkan oleh IAIN Parepare, serta merujuk pada referensi metode lainnya. Terdapat beberapa metode penelitian yang dibahas dalam buku tersebut, seperti jenis penelitian, jeni dan sumber data yang digunakan, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.³²

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan objek penelitian serta permasalahan yang dikaji, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field reseach*) yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan. Sedangkan merujuk pada masalahnya penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, yaitu jenis penelitian yang berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan fakta-fakta yang ditemukan melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.³³ Penelitian ini dilakukan dengan mencari data yang bersumber dari masyarakat nelayan yang ada di pajalele yang memiliki informasi terkait distribusi pendapatan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Pajalele, desa Binanga Karaeng,
Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang.

³² Tim penyusun, *pedoman penulisan karya ilmiah* (Makalah dan Skripsi), (Edisi Revisi: IAIN Parepare,2013, h.30-36.

³³ Mardalis, *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposa* (Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h.26

2. Waktu Penelitian

Durasi waktu penelitian yang dilakukan peneliti di dalam penyusunan penelitian, sekurang-kurangnya menggunakan waktu kurang lebih 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini memfokuskan kepada distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele berdasarkan Ekonomi Islam.

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber asli/informan dengan cara melakukan wawancara untuk mendukung keakuratan data. Dimana penelitian ini meliputi sumber data atau dokumen yang dikumpulkan secara langsung melalui wawancara mengenai distribus pendapatan masyarakat nelayan Pajalele

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini seperti buku, laporan, jurnal literatur maupun pihak lain yang bersangkutan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu mengumpulkan data langsung di lokasi penelitian, yakni di pajalele pada penelitian ini data dikumpulkan dengan berbagai metode atau teknik :

a. Metode Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu bentuk komunikasi dengan berinteraksi secara langsung antara dua orang yang saling berhadapan, dengan tujuan mendapatkan informasi mengenai suatu objek.³⁴ Pada dasarnya wawancara merupakan teknik yang sering digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan/atau informasi dalam suatu penelitian. Dalam hal ini penelitian ini, penulis melakukan wawancara terhadap masyarakat nelayan yang berada di pajalele terkait distribusi pendapatan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara menghimpun dokumen-dokumen berupa arsip termasuk juga buku-buku tentang pendapat, teori, dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian khususnya yang berkaitan dengan distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele

c. Observasi/ Pengamatan Alami

Observasi adalah pengamatan sistematis yang berkenaan dengan perhatian terhadap fenomena yang tampak.³⁵ Observasi adalah mengamati kejadian, gerak, atau proses.³⁶

Peneliti ini mengetahui sesuatu yang sedang terjadi atau yang sedang dilakukan sehingga merasa perlu untuk melihat sendiri, mendengarkan atau merasakan sendiri. Peneliti akan turun langsung untuk mengamati

³⁴ Emzir, *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h 50.

³⁵ Sanapiah Faizal, *format-format penelitian* (Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), h. 71

³⁶ Suharmin Airkunto, *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* (Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 230

objek yang akan diteliti dengan melihat langsung³⁷ proses distribusi pendapatan masyarakat nelayan pajalele.

F. Uji Keabsahan Data

Data yang diperoleh di lapangan fakta yang masih mentah yang artinya masih perlu diolah atau dianalisis lebih lanjut agar menjadi data yang dapat di pertanggungjawabkan. Setelah data diperoleh, hal selanjutnya yang harus dilakukan peneliti adalah menguji keabsahan data yang didapatkan. Hal penting yang merupakan bagian dari proses penelitian kualitatif adalah menguji keabsahan data yang akan erat kaitannya dengan validitas, di mana yang dimaksud validitas dapat diartikan sebagai ketepatan alat, proses dan data. Apakah pertanyaan penelitian memperoleh hasil yang diinginkan, pemilihan metodologi sesuai untuk menjawab pertanyaan penelitian, desain yang berlaku untuk metodologi penelitian, kesesuaian sampling dan analisis data dan akhirnya hasil dan kesimpulan berlaku untuk sampel dan konteks.³⁸

Menurut Mudjirahardjo, analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikan sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab.³⁹

Uji keabsahan data yang digunakan dalam uji kredibilitas adalah uji *triangulasi* data. *Triangulasi* adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan

³⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustakabaru Pers, 2014) h.34

³⁸ Albi Anggito & Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Sukabumi : Cv Jejak. 2018), h.214.

³⁹ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: PustakaBaru Pers, 2014), h.34.

atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik *triangulasi* yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan sumber lainnya.⁶³ Dalam penelitian ini, metode *triangulasi* yang digunakan peneliti adalah pemeriksaan melalui sumber, waktu, dan tempat. Pemeriksaan melalui sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda.

Dengan kata lain bahwa dengan *triangulasi*, peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode, atau teori. Untuk itu, maka peneliti dapat melakukannya dengan jalan mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan, mengeceknya dengan berbagai sumber data, atau memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.⁴⁰

Peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Dengan metode analisis deskriptif kualitatif, data yang diperoleh dari wawancara, observasi maupun studi dokumentasi akan dianalisis secara kualitatif, yaitu mengkaji, memaparkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh mengenai proses dan tahapan yang dilakukan mengenai Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele.

G. Teknik Analisis Data

Setelah uji keabsahan data di lakukan, data yang telah di kumpulkan diolah dengan analisis kualitatif. Proses pengumpulan data mengikuti konsep Miles dan

⁴⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004) h. 324

Huberman, sebagaimana dikutip oleh Sugiyono, bahwa aktifitas dalam pengumpulan data melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.⁴¹

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data adalah suatu bentuk analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan mengorganisasikan data dalam satu cara, dimana kesimpulan akhir dapat digambarkan dan diverifikasi. Tahapan reduksi data melalui proses pemisahan dan pentransformasian data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Data “mentah” adalah data yang sudah terkumpul tetapi belum terorganisasi secara numerik⁴². Adapun data “mentah” yang dimaksud dalam penelitian ini ialah data yang belum diolah oleh peneliti. Oleh karena itu, reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan⁴³.

Setelah proses pengumpulan data dilakukan oleh penulis, data dari hasil wawancara dengan beberapa sumber serta hasil dari studi dokumentasi dalam bentuk catatan lapangan selanjutnya dianalisis. Kegiatan ini bertujuan untuk membuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti.

Proses reduksi data juga dilakukan oleh peneliti di lapangan pada saat melakukan kegiatan wawancara tidak terstruktur kepada informan. Hasil wawancara yang diperoleh kemudian dipilih, disatukan, lalu memisahkan atau membuang informasi yang dianggap tidak berkaitan dengan penelitian ini.

⁴¹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 300

⁴²Murray R. Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, (. Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004), h. 30.

⁴³A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, (Prenada Media, 2016), h. 406.

Hal ini dilakukan untuk memilah data yang penting dan data yang tidak penting sehingga akan dibuang data yang tidak perlu dan menggolongkan ke dalam hal-hal pokok yang menjadi fokus permasalahan yang diteliti mengenai Sistem Distribusi Pupuk pada Petani Samaenre Kabupaten Pinrang Berdasarkan Ekonomi Islam.

2. Penyajian Data (*Display Data*)

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Langkah ini dilakukan dengan menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi adanya kemungkinan penarikan kesimpulan. Hal ini dilakukan dengan alasan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya.⁴⁴

Penyajian data dilakukan dengan menggabungkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan beberapa sumber data dan studi dokumentasi. Data yang disajikan berupa narasi kalimat, dimana setiap fenomena yang dilakukan atau diceritakan ditulis apa adanya kemudian penelitian memberikan interpretasi atau penilaian sehingga data yang tersaji menjadi bermakna.

3. Verifikasi Data

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan bisa

⁴⁴Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) h. 123

dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pernyataan dari subyek penelitian dengan makna yang terkandung dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut.⁴⁵

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung tahap pengumpulan data berikutnya. Proses untuk mendapatkan bukti-bukti inilah yang disebut dengan verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang diperoleh merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶

Verifikasi data dilakukan untuk mendapatkan kepastian apakah data tersebut dapat dipercaya atau tidak. Dalam verifikasi ini data akan di prioritaskan keabsahan sumber data dan tingkat objektivitas serta adanya keterkaitan antar data dari sumber yang satu dengan sumber yang lainnya lalu menarik kesimpulan.

⁴⁵Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta : Literasi Media Publishing, 2015) h.124

⁴⁶Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan , dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), h. 1

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Mekanisme Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan

Mekanisme dalam distribusi pendapatan yang dimana hasil dari pendapatan masyarakat nelayan sebagian besar digunakan untuk menghidupi kebutuhan sehari-hari namun beberapa kendala yang dihadapi oleh masyarakat nelayan seperti halnya cuaca buruk karena jika cuaca buruk maka nelayan tidak dapat melaut sehingga pendapatan masyarakat nelayan berkurang karena nelayan sebagian besar masih menggunakan alat tangkapan tradisional dan beberapa kendala lainnya. pendapatan masyarakat nelayan juga diperoleh dari hasil penjualan ikan namun keuntungan penjualan ikan tidak langsung dimiliki oleh penjual ikan karena hasil dari penjualan ikan dibagi rata ke pengepul dan nelayan.

Terkhusus Dusun Pajalele yang merupakan lokasi penelitian berada di bagian utara desa binanga karaeng yang berbatasan langsung dengan Desa Pangaparang dan Provinsi Sulawesi Barat dan berbatasan langsung dengan sabbang paru di bagian timur. Pajalele merupakan dusun sebagai pusat pemerintahan di desa binanga karaeng dan mayoritas beramata pencaharian sebagai nelayan dan petani.

1. Karakteristik Informan

Pada penelitian kali ini yang menjadi informan saya adalah pihak internal perusahaan dan 15 masyarakat nelayan. Adapun karakteristik informan pada penelitian kali ini dapat dilihat dari 2 karakteristik yakni karakteristik informan berdasarkan usia dan karakteristik informan berdasarkan jenis kelamin.

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	UMUR	KEETERANGAN
1	Yunus	L	47	Nelayan Kapal Besar
2	Nadira	L	37	Pemjual Ikan
3	Nurmi	P	40	Penjual Ikan
4	Murni	P	45	Penjual Ikan
5	Heri	L	32	Nelayan Kapal Besar
6	Nuhung	L	39	Penjual Ikan
7	Sari	L	40	Pengepul
8	Muliana	P	39	Penjual Ikan
9	Sumini	P	35	Penjual Ikan
10	Munding	L	30	Penjual Ikan
11	Adi	L	23	Pemuda Nelayan
12	Wa' Anna	L	42	Nelayan Kapal Besar
13	Darto	L	41	Nelayan Pancing
14	Agus	L	32	Nelayan Kapal Besar
15	Arham	L	22	Pemuda Nelayan

Tabel 2.1 Daftar Informan Penelitian

2. Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik dalam penelitian kali ini terdiri dari laki-laki dan perempuan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Jenis Kelamin	Frekuensi (Banyaknya Orang)	Presentase (%)
Laki-laki	9	60
Perempuan	6	40
Total	15	100

Sumber : Data Primer Diolah, 2022

Tabel 2.2 Karakteristik Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan Tabel.1 dapat diketahui bahwa dari 15 orang informan dalam penelitian kali ini terdapat 9 informan laki-laki dengan presentase 60% dan 6 informan perempuan dengan presentase 40%

3. Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Peneliti menggunakan usia sebagai karakteristik informan dikarenakan umur sangat mempengaruhi pola pikir yang biasanya umur yang tergolong masih produktif dapat memberikan pemikiran yg inovatif dan berkemajuan. Untuk lebih jelasnya saya paparkan dalam bentuk tabel di bawah ini :

Umur (Tahun)	Frekuensi (Banyaknya Orang)	Presentase (%)
20-30	3	20
31-40	6	40
> 40	6	40
Total	15	100

Tabel 2.3 Karakteristik Informan Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel.3 diatas dapat diketahui bahwa dari 15 orang informan disffpada penelitian kali ini usia 20-30 tahun sebanyak 3 orang dengan presentase 20% dan usia 31-40 dan >40 masing-masing sebanyak 6 orang dengan presentase 40%.

1. Hasil Wawancara

Hal yang paling penting dalam penelitian dengan menggunakan metode kualitatif adalah dengan memahami makna yang diperoleh harus sesuai dengan realitas yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu dalam penelitian kali ini pengumpulan data untuk keperluan analisis dilakukan melalui observasi dan

wawancara. Observasi dilakukan oleh peneliti pada objek-objek yang menjadi sasaran penelitian khususnya di daerah pesisir pantai pajalele. Sementara itu wawancara dilakukan kepada nelayan, pengepul ikan, *pabbise* (Nelayan Kapal kecil), Nelayan pancing, dan penjual ikan. Pengumpulan data kurang lebih dilakukan 1 bulan dimulai bulan januari-februari 2022.

Berbicara tentang distribusi pendapatan yang di jelaskan langsung oleh saudara Arham, usia 22 yang merupakan salah satu pemuda nelayan dari sekian banyak pemuda nelayan yang ada di Pajalele.

“Jadi pekerjaan saya sehari-hari adalah sebagai nelayan dan orang tua saya mempunyai kapal kecil dan saya ikut orang tua sebagai nelayan dan biasanya jika musim ikan seperti ikan lajang biasanya kita pergi tangkap dan beberapa anggota biasa disebut disini sawi (anak buah kapal) kita pergi sama-sama dan setelah dapat ikan lajang datangmi perahu kecil biasa disebut (*pabbise*) jadi hasil tangkapannya kami distribusikan ke kapal kecil untuk dibawa ke pesisir dan ada beberapa *pabbalu bale* (penjual ikan) menunggu ikan yang dibawa oleh *pabbise*. Dan hasil tangkapan diberikan ke penjual ikan untuk langsung dijual di pasar. Dan sistem bagi hasilnya keuntungan dari ikan, keuntungan *pabbise* dan ada keuntungan nelayan.”⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber mengenai distribusi tentunya ada beberapa penjelasan mengenai alur distribusi pendapatan baik itu dari nelayan, nelayan kapal kecil (*pabbise*) dan penjual ikan menjelaskan bahwa keuntungannya tidak langsung di terima. Melainkan ada beberapa alur untuk mendapatkan keuntungan.

2. Hasil Pendapatan

Hasil pendapatan masyarakat nelayan Pajalele tidak langsung diambil oleh penjual ikan melainkan perlu melewati beberapa alur untuk mendapatkan keuntungan. hampir sebagian masyarakat nelayan hasil dari keuntungan penjualan

⁴⁷ Arham, Pemuda Nelayan, *wawancara* di Pajalele pada 25 januari 2022

ikan digunakan untuk membiayai pendidikan anak-anak mereka, hasil penjualan biasanya digunakan untuk bersedekah di masjid atau menunaikan zakat pada bulan puasa. Hasil wawancara tersebut mengenai alur distribusi tangkapan nelayan meliputi sebagai berikut :

NELAYAN → NELAYAN KAPAL KECIL (PABBISE) → PENJUAL IKAN

Setelah mendengar jawaban dari narasumber yaitu saudara Arham yang menjelaskan mengenai alur dalam pendistribusian pendapatan nelayan dan penjual ikan. tentunya peneliti bergegas ke narasumber yang lain untuk dinanti jawabannya dan akhirnya peneliti bertemu dengan narasumber yaitu atas nama Adi. Usia 23 tahun, yang dimana siap untuk diwawancarai kebetulan narasumber tersebut memiliki waktu luang. Seketika peneliti memperkenalkan nama dan maksud tujuan.

“Jadi begini tabe sebelumnya maksud dan tujuan saya kesini terkait dengan penelitian tugas akhir saya mengenai distribusi pendapatan masyarakat nelayan dan kebetulan saya ingin mewawancarai saudara sebagai narasumber dan saudara sudah lama menjadi nelayan dan pasti saudara mengetahui bagaimana sistem distribusi pendapatannya.”

B. Mekanisme Distribusi Hasil Tangkapan Nelayan

Kegiatan distribusi hasil tangkapan nelayan yang hampir setiap hari dilakukan dan peneliti menyempatkan melihat langsung bagaimana cara distribusi hasil tangkapan nelayan berasal dari nelayan kapal besar kemudian hasil tangkapan dibawa ke pesisir oleh nelayan kapal kecil dari situlah terjadi kegiatan distribusi hasil tangkapan antara pengepul dan penjualan ikan dan peneliti menyempatkan bertanya langsung salah satu pemuda nelayan yaitu saudara Adi bertanya kepada peneliti mengenai pertanyaan. Jadi peneliti menanggapi bahwa saya sudah menyiapkan pertanyaan yang ada di kertas. peneliti pun meminta izin kepada saudara Adi untuk

membacakan pertanyaannya yaitu bagaimana distribusi hasil tangkapan nelayan yang selama ini nelayan lakukan. Seketika saudara Adi menjawab

Jadi kalau musim ikan itu seperti ikan cakalang biasa banyak didapat langsung dimasukan gabus untuk dibawa ke pesisir dan ada mobil yang mengangkut ikan itu dan ada perjanjian bagi keuntungan. Dari hasil penjualan ikan di bagi-bagi sama anggota kapal yang lain.⁴⁸

Ditengah perbincangan dengan narasumber peneliti memotong pembicaraan dan langsung mengajukan pertanyaan mengenai kendala dalam pendistribusian. Adi langsung menjawab.

jadi untuk kendalanya itu kalau tidak pergi nelayan kapal kecil (pabbise) misal karena sakit atau ada hal lain dan sudah di tentukan jadi mau tidak mau cari lagi pabbise lain untuk bawa ikan ini ke pesisir pantai dan biasanya itu kalau banyak kita dapat ikan biasa penjual ikan berebut. Sebelumnya sudah ditentukan untuk bagian penjual ikan:⁴⁹

Setelah mendengarkan hasil wawancara dengan pemuda nelayan yang ada di Pajalele mengenai distribusi yang dilakukam oleh nelayan dalam pendistribusian tersebut. Bahwa Hasil penjualan ikan tidak langsung di berikan oleh anggota kapal kecil melainkan melalui beberapa perantara dan kendalanya juga salah satunya yaitu cuaca buruk.

Selanjutnya peneliti bergegas melihat aktivitas penjualan ikan dimana beberapa penjual ikan yang sibuk memilih jenis ikan yang akan dijualnya ke berbagai pasar yang ada di wilayah lembang dan ada juga ibu-ibu yang menunggu suaminya yang berprofesi sebagai nelayan. Peneliti pun sempat mendokumentasikan aktivitas para penjual ikan. Di tengah kesibukan aktivitas penjualan ikan peneliti memberanikan diri untuk mewawancarai salah satu penjual ikan dan akhirnya penjual ikan tersebut bersedia dan seketika penulis menyiapkan pertanyaan. Dan peneliti awalnya memperkenalkan nama dan menjelaskan tujuan penelitian. Kemudian peneliti

⁴⁸ Adi, Pemuda Nelayan, *wawancara* di Pajalele pada 25 Januari 2022

⁴⁹ Adi, Pemuda Nelayan, *wawancara* di Pajalele pada 25 Januari 2022

langsung bertanya dengan narasumber terkait distribusi pendapatan. Sebelumnya narasumber memperkenalkan nama. Atas nama bapak munding, usia 38 tahun.

Jadi pendistribusian ikan itu awalnya pagi-pagi saya menunggu nelayan membawa ikan dari laut setelah itu ikannya sudah ada, kemudian padangkang (pengepul) memberikan ikan untuk dijual. Dari hasil penjualannya dibagi rata. Walaupun ikannya tidak habis mau tidak mau penjual yang menanggung kerugian dari hasil penjualan ikan tersebut.⁵⁰

Kemudian penelitian melanjutkan pertanyaan mengenai distribusi pendapatannya selama berprofesi sebagai penjual ikan. Kemudian pak munding langsung menjawab pertanyaan tersebut.

Jadi untuk pendapatannya itu saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari seperti beras dan lain-lain walaupun tidak seberapa keuntungannya. Cuma kalau datang lagi musim ikan banyak-banyak saya jual berarti banyak-banyak juga untungku dan saya juga punya sawah jadi kalau tidak menjual ikan saya pergi ke sawah sebagai tambahan pemasukan untuk keluarg saya.⁵¹

Setelah mendengar pernyataan narasumber, peneliti melihat bahwa distribusi pendapatan tidak terlepas dari para nelayan dan penjual ikan, karena hampir setiap hari aktivitas distribusi ikan dilakukan. Kemudian mengenai pendapatannya digunakan sebagai kebutuhan hidup walaupun tidak seberapa keuntungan yang didapatkan dari menjual ikan. Dan pendapatan hasil menjual ikan tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak baik.

Selanjutnya saya memohon pamit untuk mencari narasumber yang lain dan yang saya ingin wawancarai adalah salah satu padangkang (pengepul) yang berada di pesisir pantai. dan setelah menunggu beberapa saat akhirnya peneliti menemui langsung salah satu pengepul ikan dan menanyakan kesediaannya untuk

⁵⁰ Munding, Penjual Ikan, *wawancara* di Pajalele pada 25 Januari 2022

⁵¹ Munding, Penjual Ikan *wawancara* di Pajalele 25 Januari 2022

diwawancarai. Narasumber pun siap untuk diwawancarai tentunya peneliti menyiapkan pertanyaan.

Jadi untuk distribusinya kalau masuk waktu ikan seperti ikan lajang atau ikan cakalang, banyak penjual ikan yang berdatangan untuk menjual ikan kembali kemudian saya memiliki anggota yang mengantarkan ikan dalam jumlah besar. biasa anggotaku bawa beberapa gabus tapi kalau tidak anggota saya sendiri yang bawa biasanya saya bawa ke polewali.⁵²

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan mengenai bagaimana mekanisme distribusi pendapatannya dalam aktivitas penjualan ikan.

Distribusinya itu padangkang (pengepul) saya beli ikan ke nelayan kemudian saya jual ikan itu satu karanjeng (baskom) dengan harga 100 ribu kemudian penjual ikan menjualnya di pasar dan biasanya penjual ikan menndapatkan keuntungan diatas 100 ribu dari situlah keuntungan penjual ikan dan kalau habis ikannya banyak juga untungnya.⁵³

Setelah narasumber menjelaskan beberapa mekanisme distribusi pendapatan yang terjadi dalam aktivitas pendistribusian tentunya peneliti mengetahui bagaimana sistem alur distribusi dan pendapatan yang dimana keuntungan penjual ikan tidak langsung di dapatkan tapi perlu meliputi beberapa alur.

Tak terasa sore telah tiba dan peneliti bersiap-siap untuk pulang ke rumah setelah mewawancarai beberapa narasumber dan berpamitan kepada narasumber dan tentunya tidak lupa berterimah kasih juga karena telah menyempatkan waktunya untuk di wawancara

⁵² Sari, Pengepul, *wawancara* di Pajalele pada tanggal 25 Januari 2022

⁵³ Sari,Pengepul, *wawancara* di Pajalele pada tanggal 25 Januari 2022

C. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele

Kegiatan distribusi telah diatur dalam Islam. Aturan distribusi dibuat untuk memandu para pelaku ekonomi, pemerintah, dan masyarakat dalam melakukan kegiatan distribusi sesuai dengan tuntuan yang benar. Kegiatan distribusi dalam perspektif Islam adalah kegiatan yang boleh dilakukan selama tidak bertentangan dengan dan tidak ada larangan dari nash Alquran. Selain itu, fiqh al-mu'âmalah juga menetapkan bahwa segala bentuk transaksi dalam kegiatan distribusi dapat dan boleh dilakukan dengan cara apapun berdasarkan kebiasaan yang baik dan benar ('urf shahîh) yang berlaku dalam kehidupan umat manusia.⁵⁴

Adapun nilai distribusi dalam ekonomi islam yaitu :

A. Tujuan dakwah

Keberadaan dakwah dalam Islam menduduki posisi yang sangat penting dan strategis. Dakwah berfungsi dan bertujuan sebagai upaya merekonstruksi masyarakat muslim sesuai dengan cita-cita sosial Islam melalui pelembagaan ajaran Islam sebagai rahmat bagi seluruh alam semesta (rahmatan lil 'alamin). Sosialisasi Islam melalui dakwah diharapkan akan memungkinkan proses islamisasi nilai-nilai sehingga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan individu, keluarga, masyarakat dan negara untuk kebahagiaan manusia dunia dan akhirat. Pemahaman yang demikian menempatkan dakwah sebagai program besar dan penting atau azmil umur sebagaimana termaktub dalam Alquran Surah Lukman ayat 17:

يَبْنِيْ اَقِيْمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ عَلٰى مَا اَصَابَكَ اِنَّ ذٰلِكَ

مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ

Terjemahnya”

⁵⁴ Novie Andriani Zakariya. Sirajul Arifin, *Distribusi dalam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr*. EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah, Volume 8 , Nomor 1 ,2020, hal.159-160

Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan oleh Allah.⁵⁵

Dari ayat tersebut tersirat bahwa aktivitas dakwah menuntut keterlibatan semua umat Islam dalam berbagai profesi dan keahlian, untuk selalu berbuat kebaikan dan mencegah kemungkaran. Hal ini menegaskan bahwa Agama Islam tidak hanya mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya secara vertikal² dalam konteks shalat dalam ayat tersebut (ibadah), tetapi secara horizontal juga mengatur hubungan antar sesama manusia termasuk dalam kegiatan muamalah.³ Muamalah adalah salah satu aspek dari ajaran yang telah melahirkan peradaban Islam yang maju di masa lalu hingga masa sekarang. Muamalah merupakan satu bagian dari syariat Islam, yaitu mengatur kehidupan manusia dengan manusia, masyarakat dan alam. Oleh karena itu muamalah juga mengandung aspek teologis dan spiritual. Kegiatan transaksi dalam muamalah dinamakan kegiatan ekonomi. Oleh karena itu ekonomi sebagai satu aspek kehidupan, tentu juga sudah diatur oleh Islam. Ekonomi Islam merupakan konsekuensi logis dari kesempurnaan ajaran agama Islam. Ajaran Islam haruslah dijalankan secara kafah dan komprehensif oleh umatnya. Islam menuntut kepada umatnya untuk mewujudkan keislamannya dalam seluruh aspek kehidupan agar tidak menyimpang dari ajaran Islam, khususnya dalam muamalah, seperti jual beli, gadai, sewa-menyewa kerjasama dan interaksi muamalah lainnya yang sesuai dengan konsep ekonomi Islam yang sesuai ajaran Islam.

Berdasarkan tujuan ekonomi Islam yaitu mencapai falah, demi kesejahteraan umat Islam dan menghindari terjadinya penyimpangan dalam muamalah, Allah SWT telah menetapkan batas-batas tertentu terhadap perilaku manusia sehingga dapat memberikan keuntungan kepada satu individu tanpa mengorbankan hak-hak

⁵⁵ Menteri agama republik indonesia, al-quran dan terjemhannya, CV.(Pustaka agung harapan, 2006), 588

individu lainnya. Hal tersebut termuat dalam asas ekonomi Rabbani dan Insani yang semuanya itu juga bersumber dari Alquran dan hadis.

Berdasarkan wawancara tersebut penulis menemukan bahwa aktivitas kegiatan distribusi untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Adapun tanggapan salah satu narasumber mengenai distribusi pendapatan dari wawancara peneliti ke Sari selaku pengepul :

Distribusinya itu padangkang (pengepul) saya beli ikan ke nelayan kemudian saya jual ikan itu satu karanjeng (baskom) dengan harga 100 ribu kemudian penjual ikan menjualnya di pasar dan biasanya penjual ikan menndapatkan keuntungan diatas 100 ribu dari situlah keuntungan penjual ikan dan kalau habis ikannya banyak juga untungnya.⁵⁶

Secara tegas ajaran Islam dalam muamalah mengatur kegiatan ekonomi berdasarkan ajaran Islam yang juga disebut ekonomi Islam. Dari hal tersebut dapat dikonseptualkan bahwa tujuan dari ekonomi Islam dan dakwah bertujuan agar manusia memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat (Falah). Ekonomi Islam dan dakwah merupakan sarana untuk menyeru manusia agar dalam tindak tanduknya sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam. Dan Masyarakat nelayan yang ada di pesisir pantai sebagian pendapatannya digunakan untuk memenuhi zakatnya

B. Tujuan Pendidikan

Pendidikan merupaka cara tepat untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia. Makin tinggi pendidikan makin tinggi kualitas tenaga kerja. Apabila semua tenaga kerja berkuliatas terlibat aktif dalam perekonomian, akan meningkatkan output barang dan jasa yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan ekonomi.

Diantara tujuan pendidikan distribusi adalah seperti yang disebutkan dalam firman Allah QS. At-taubah : 103

⁵⁶ Sari, Pengepul, *wawancara* di Pajalele pada tanggal 25 Januari

خُذْ مِنْ أَمْوَالِهِمْ صَدَقَةً تُطَهِّرُهُمْ وَتُزَكِّيهِمْ بِهَا وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ

وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ

Terjemahnya:

Ambillah Zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka dan mendoalah untuk mereka.⁵⁷ Sesungguhnya doa kamu itu (menjadi) ketentraman jiwa bagi mereka. dan Allah Maha mendengar lagi Maha Mengetahui.⁵⁸

Secara umum, bahwa distribusi dalam perspektif ekonomi dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan, dimana yang terpenting adalah sebagai berikut:

A Pendidikan terhadap akhlak terpuji, seperti suka memberi, berderma dan mengutamakan orang lain.

B Mensucikan dari akhlak tercela, seperti kikir, dan mementingkan diri sendiri (egois).

Dalam menerapkan pendidikan sangatlah berguna untuk kedepannya seperti halnya aktivitas distribusi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Pajalele.

Jadi untuk distribusinya kalau masuk waktu ikan seperti ikan lajang atau ikan cakalang, banyak penjual ikan yang berdatangan untuk menjual ikan kembali kemudian saya memiliki anggota yang mengantarkan ikan dalam jumlah besar. biasa anggotaku bawa beberapa gabus tapi kalau tidak anggota saya sendiri yang bawa biasanya saya bawa ke polewali.⁵⁹

⁵⁷ Kementerian agama RI, alquran dan terjemahannya, (surabaya: cv penerbit fajar mulya, 2009), h 203

⁵⁸ Kementerian Agama RI, Alquran dan terjemahan, (surabaya: CV penerbit fajar mulya, 2009), h 203

⁵⁹ Sari, Pengumpul, wawancara di Pajalele pada tanggal 25 Januari 2022

Berdasarkan hasil wawancara tersebut penulis menemukan bahwa aktivitas mengenai distribusi dalam perspektif ekonomi dapat mewujudkan beberapa tujuan pendidikan yang dilakukan penerapan akhlak terpuji, seperti mensucikan dari akhlak tercela, seperti kikir dan mementingkan diri sendiri masih terdapat dalam aktivitas distribusi yang dilakukan oleh masyarakat nelayan Pajalele. Dan sebagian masyarakat nelayan memanfaatkan hasil pendapatan penjualan ikan untuk biaya pendidikan setinggi-tingginya.

C. Tujuan Sosial

Tujuan sosial terpenting dalam distribusi adalah sebagai berikut:

5. Memenuhi kebutuhan

Kelompok yang membutuhkan dan menghidupkan prinsip solidaritas di dalam masyarakat muslim. Dapat dilihat pada firman Allah QS Al Baqarah : 273

لِّلْفُقَرَاءِ الَّذِينَ أُحْصِرُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ لَا يَسْتَطِيعُونَ ضَرْبًا فِي
 الْأَرْضِ يَحْسَبُهُمُ الْجَاهِلُ أَغْنِيَاءَ مِنَ التَّعَفُّفِ تَعْرِفُهُمْ بِسِيمَاهُمْ لَا
 يَسْأَلُونَ النَّاسَ إِلْحَافًا وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ خَيْرٍ فَإِنَّ اللَّهَ بِهِ عَلِيمٌ ﴿٢٧٣﴾

Terjemahnya:

(Berinfaklah) kepada orang-orang fakir yang terikat (oleh jihad) di jalan Allah; mereka tidak dapat (berusaha) di bumi; orang yang tidak tidak tahu menyangka mereka orang kaya karena memelihara diri dari minta-minta. Kamu kenal mereka dengan melihat sifat-sifatnya, mereka tidak meminta kepada orang secara mendesak. Dan apa saja harta yang baik yang kamu nafkahkan (di jalan Allah), maka sesungguhnya Allah maha mengetahui.⁶⁰

⁶⁰ Kementerian agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (surabaya: CV penerbit fajar mulya, 2009), h 46

6. Memperkuat ikatan cinta dan kasih sayang di antara individu dan kelompok di dalam masyarakat
7. Mengikis sebab-sebab kebencian masyarakat, di mana akan berdampak pada terrealisasinya keamanan dan ketentraman masyarakat, sebagai contoh bahwa distribusi yang adil dalam pemasukan dan kekayaan akan berdampak adanya kelompok dan daerah miskin, bertambahnya tingkat kriminalitas yang berdampak pada ketidak tentraman.
8. Keadilan dalam distribusi mencakup antara lain :
 - E. Pendistribusian sumber-sumber kekayaan.
Pendistribusian disini penjualan ikan yang menjadi sumber kekayaan bagi masyarakat nelayan Pajalele walaupun masyarakat nelayan memiliki pekerjaan sampingan.
 - F. Pendistribusian pemasukan di antara unsur-unsur produksi
 - G. Pendistribusian di antara kelompok masyarakat yang ada, dan keadilan dalam pendistribusian di antara generasi yang sekarang dan generasi yang akan datang.

Jadi pekerjaan saya sehari-hari adalah sebagai nelayan dan orang tua saya mempunyai kapal kecil dan saya ikut orang tua sebagai nelayan dan biasanya jika musim ikan seperti ikan lajang biasanya kita pergi tangkap dan beberapa anggota biasa disebut disini sawi (anak buah kapal) kita pergi sama-sama dan setelah dapat ikan lajang datangmi perahu kecil biasa disebut (pabbise) jadi hasil tangkapannya kami distribusikan ke kapal kecil untuk dibawa ke pesisir dan ada beberapa pabbalu bale (penjual ikan) menunggu ikan yang dibawa oleh pabbise. Dan hasil tangkapan diberikan ke penjual ikan untuk langsung dijual di pasar. Dan sistem bagi hasilnya keuntungan dari penjual ikan, keuntungan pabbise dan ada keuntungan nelayan.⁶¹

Berdasarkan wawancara diatas masyarakat nelayan masih mengandalkan penjualan ikan sebagai sumber kehidupan namun ada beberapa kendala yang

⁶¹ Arham, Pemuda Nelayan, wawancara di Pajalele pada 25 Januari 2022

dihadapi oleh para nelayan maupun penjualan ikan bahkan mereka terkadang tidak mendapatkan pemasukan karena cuaca buruk. Kegiatan distribusi yang dilakukan oleh pengepul dan penjual ikan terkadang tidak sesuai dengan kesepakatan awal dan biasanya harga jual ikan yang mahal. Dan sebagian masyarakat nelayan pajalele dari hasil pendapatannya digunakan untuk menyumbangkan sebagian dari hasil pendapatannya untuk masjid seperti pada bulan puasa.

D. Tujuan Ekonomi

Distribusi dalam ekonomi mempunyai tujuan-tujuan ekonomi yang penting, dimana yang terpenting diantaranya dapat kami sebutkan seperti berikut ini :

1. Pengembangan harta dan pembersihannya, karena pemilik harta ketika menginfakkan sebagian hartanya kepada orang lain, baik infak wajib maupun sunnah, maka demikian itu akan mendorongnya untuk menginvestasikan hartanya sehingga tidak akan habis karena zakat.
2. Memberdayakan sumber daya manusia yang menganggur dengan terpenuhi kebutuhannya tentang harta atau persiapan yang lazim untuk melaksanakannya dengan melakukan kegiatan ekonomi. Pada sisi lain, bahwa system distribusi dalam ekonomi dapat menghilangkan faktor-faktor yang menghambat seseorang dari andil dalam kegiatan ekonomi; seperti utang yang membebani pundak orang-orang yang berhutang atau hanba sahaya yang terikat untuk merdeka.
3. Adil dalam merealisasikan kesejahteraan ekonomi, di mana tingkat kesejahteraan ekonomi berkaitan dengan tingkat konsumsi. Sedangkan tingkat konsumsi tidak hanya berkaitan dengan bentuk pemasukan saja, namun juga berkaitan dengan cara pendistribusiannya di antara individu masyarakat. Karena itu kajian tentang cara distribusi yang dapat merealisasikan tingkat kesejahteraan ekonomi terbaik bagi umat adalah suatu keharusan.

Dapat dilihat pada QS Al-Baqarah : 265

وَمَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ وَتَثْبِيتًا مِّنْ أَنفُسِهِمْ

كَمَثَلِ جَنَّةٍ بِرَبْوَةٍ أَصَابَهَا وَابِلٌ فَآتَتْ أُكُلَهَا ضِعْفَيْنِ فَإِن لَّمْ يُصِبْهَا وَابِلٌ

فَطَلَّ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Terjemahnya:

Dan perumpamaan orang-orang yang membelanjakan hartanya hartanya karena mencari keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka, seperti sebuah kebun yang terletak di dataran tinggi yang disiram hujan lebat, Maka kebun itu menghasilkan buahnya dua kali lipat. Jika hujan lebat tidak menyiraminya. Maka hujan gerimis (pun memadai). Dan Allah Maha melihat apa yang kamu perbuat.⁶²

Dapat dimaknakan bahwasanya orang-orang yang membelanjakan hartanya karena keridhaan Allah dan untuk keteguhan jiwa mereka kepada iman dan ibadah-ibadah yang lain, sebagai bentuk pelatihan kepada-Nya, sehingga setiap manusia terus tetap bertakwa kepada Allah Swt.

Jadi untuk pendapatannya itu saya gunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-sehari seperti beras dan lain-lain walaupun tidak seberapa keuntungannya. Cuman kalau datang lagi musim ikan banyak-banyak saya jual berarti banyak-banyak juga untungku dan saya juga punya sawah jadi kalau tidak menjual ikan saya pergi ke sawah sebagai tambahan pemasukan untuk keluarg saya.⁶³

Berdasarkan wawancara tersebut hasil keuntungan penjualan ikan untuk memenuhi kehidupan masyarakat nelayan dan membelanjakan hartanya dengan mencari keridhaan Allah swt. Kegiatan distribusi pada masyarakat nelayan sangat di andalkan oleh masyarakat di sekitar pesisir pantai aktivitas yang terjadi pada proses distribusi yang dimana nelayan kapal besar, nelayan kapal kecil , penjual dan pengepul.

⁶² Kementerian agama RI, al-quran dan terjemahannya, (surabaya:cv penerbit fajar mulya, 2009), h 45.

⁶³ Munding, Penjual Ikan, wawancara di Pajalele 25 Januari 2022

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Mekanisme Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele
 - a. Mekanisme distribusi pendapatan masyarakat nelayan dengan memanfaatkan penjualan ikan sebagai kebutuhan sehari-sehari.
 - b. Mekanisme distribusi tangkapan nelayan di distribusikan ke pasar yang ada di wilayah lembang
 - c. alur dari hasil tangkapan nelayan yaitu nelayan kapal kecil, pengepul kemudian penjual ikan.
 - d. pendapatan masyarakat nelayan tidak hanya mengandalkan hasil laut melainkan memiliki usaha yang lain

2. Mekanisme distribusi hasil tangkapan nelayan
 - a. nelayan kapal kecil mendistribusikan hasil tangkapan nelayan kapal besar ke pengepul kemudian mendistribusikan ke penjual ikan.
 - b. hasil tangkapan nelayan di pasarkan di wilayah Lembang

3. Analisis Ekonomi Islam Terhadap Sistem Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele
 - a. Distiribusi pendapatan masyarakat nelayan pajalele belum sepenuhnya sesuai dengan ekonomi Islam karena penghasilan dari penjualan ikan kemungkinan yang tidak sesuai ekonomi Islam.

- b. kegiatan distribusi pada penjualan ikan yang tidak mementingkan diri sendiri dan mengutamakan orang lain.
- c. distribusi pendapatan masyarakat nelayan belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan ekonomi

sistem distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele masih terdapat pendapatan yang tidak sesuai ekonomi Islam yang dimana penjualan ikan kemungkinan tidak sesuai dengan kesepakatan antara nelayan dan penjual ikan.

B. Saran

Berikut ini adalah sebagai saran yang diajukan peneliti berdasarkan hasil penelitian

1. kegiatan distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele tentunya pendapatan yang di dapatkan dari hasil penjualan ikan di gunakan untuk kebaikan seperti halnya bersedekah.
2. kegiatan distribusi yang dilakukan nelayan dan penjualan bisa berifat jujur dan tidak mementingkan diri sendiri hanya untuk mendapatkan keuntungan.
3. Saran untuk peneliti dengan adanya penelitian ini di harapkan peneliti mampu unttuk mengetahui lebih dalam lagi mengenai distribusi pendapatan berdasarkan ekonomi Islam.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al Karim

Arya Dwiandana Putri dan Nyoman Djinar Setiawina, 2013 *E- Jurnal pembangunan Universitas Udayana* vol. 2

Airkunto Suharmin, 2006. *Proses Penelitian Suatu Pendekatan* Cet. XIII; Jakarta: Rineka Cipta

Almizan, 2016. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*. vol. 1 no. 1

Edwin Nasution Mustafa, 2007. *pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam* Jakarta: Kencana Renada Media Group

Elman johari, 2020. *Jurnal aghiya stiesnu bengkulu distribusi menurut ekonomi islam*, vol. 3 no. 1

Emzir, 2014. *Analisis Data: Metode Penelitian Kualitatif* . Jakarta: Rajawali Pers
Faizal Sanapiah, 2001 *format-format penelitian*. Cet. V; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Fatmawati M, Lumintang, 2013. *Jurnal Emba Analisis pendapatan petani* vol. 1 n

Heryanto Imam, 2015 *Analisis pengaruh produk, harga, distribusi dan promosi terhadap keputusan pembelian serta implikasinya pada kepuasan pelanggan* dalam jurnal ekonomi, bisnis & Entrepreneurship, vol. 9.

Mangundjojo R, Soediro, 2001. *Sosial Ekonomi Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Jendral

Marabons Munthe, 2004. *Konsep Distribusi Dalam Islam*, (Pekanbaru: STEI Iqra Annisa), Vol. 2.

Mardalis, 2014. *Metode penelitian: Suatu pendekatan proposal*. Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara

Moh Holis, 2016. *Jurnal Perbangkan Syariah Sistem Distribusi Dalam Perspektif Ekonomi Islam*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel) vol 1.

Nurlaila Hanum, 2017. *Jurnal samudra ekonomika*, vol. 1.

- Qomariah, Siti, 2017. *Distribusi Pendapatan & Pola Konsumsi masyarakat Petani Padi sawah (studi kasus Desa Pertahanan kecamatan Sei Kepayang Kabupaten Asahan*. Skripsi sarjana fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
- Siboro, 2014 *Analisis Strategi Saluran Distribusi Minyak Pelumas Enduro Pada Pt. Arjuna Lumas Dwiguna Pekanbaru*, media.neliti.com
- Sujarweni, Wiratna, 2014 *Metode Penelitian* Yogyakarta: Pustakabaru Pers
- Sukmayani Ratna (et all), 2008. Ilmu Pengetahuan Sosial, PT Galaxy Puspa Mega, Jakarta
- Syahatah Husei, 2001. *pokok-pokok pikiran Akutansi Islam* Jakarta: Akbar Media Eka Sarana
- Tim penyusun, 2013. *pedoman penulisan karya ilmiah (Makalah dan Skripsi)*, (Edisi Revisi: IAIN Parepare
- Winarti L & Fermadi R, 2015. *Distirbusi Pendapatan Rumah Tangga Nelayan (studi kasus di desa Sungai Bakau Kec.Seruyan Ilir Timur Kabupaten Seruyan)*. Jurnal Ziraa'ah, Vol.40 .
- Winarti Lili dan Rokhman permadi, Oktober 2015 . “ *Distribusi pendaptan rumah tangga nelayan (studi kasus di desa sungai bakau kecamatan seruyan hilir timur dan desa sungai undang kecamatan seruyan hilir kabupaten seruyan)*” Jurnal Ziraa'ah, Volume 40.
- Mardalis, *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal*. Cet VII; Jakarta: Bumi Aksara. 2014
- Muklis dan Didi Suardi, *Pengantar Ekonomi Islam*. Surabaya : CV.Jakad Media Publishing. 2020
- Murray R, Spiegel dan Larry J. Stephens, *Statistik*, Gelora Aksara Pratama; Edisi Ketiga, 2004

Novizan, *Petunjuk pemupukan yang efektif*. Jakarta: AgroMedia Pustaka. . 2002

Zakariya Novie Andriani, Sirajul Arifin, *Distribusi dalam Perspektif Muhammad Baqir Al-Sadr* . EQUILIBRIUM: Jurnal Ekonomi Syariah. Volume 8. Nomor 1. 2020

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*
Bandung: Alfabeta, 2009

Jajuli Sulaeman, *Ekonomi dalam Alquran*. Yogyakarta : CV. Budi utama. 2018

LAMPIRAN



NAMA MAHASISWA : ADI WIJAYA
NIM : 17.2400.0933
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
PRODI : EKONOMI SYARIAH
JUDUL : DISTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT
NELAYAN PAJALELE BERDASARKAN
EKONOMI ISLAM

PEDOMAN WAWANCARA

Berdasarkan teori dan rancangan kerangka pikir penelitian maka di buat 5 pertanyaan dalam daftar wawancara yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sistem distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele ?
2. Apakah distribusi pendapatan sesuai berdasarkan nilai-nilai ekonomi Islam ?
3. Apa yang menjadi permasalahan dalam sistem distribusi pendapatan masyarakat nelayan ?
4. Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai distribusi pendapatan ?
5. Bagaimana mekanisme distribusi hasil tangkapan nelayan ?

Parepare, 5 Oktober 2021

Mengetahui,

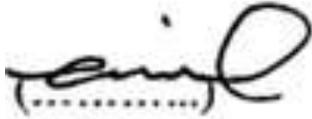
Pembimbing Pendamping

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Rusnaena', written over a dotted line.

(Rusnaena, M.Ag.)

NIP. 19680205 200312 2 001

Pembimbing Utama

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Muhammad Kamal Zubair', written over a dotted line.

(Dr. Muhammad Kamal Zubair, M.Ag.)

NIP. 19730129 200501 1 004

DATA MENTAH

1. Bagaimana sistem distribusi pendapatan masyarakat nelayan Pajalele ?

Jawab : Sistem distribusi pendapatan yaitu berperilaku jujur dan saling menguntungkan satu sama lain, tidak kikir dan mengutamakan orang lain.

2. Apakah distribusi pendapatan sesuai berdasarkan nilai-nilai ekonomi islam?

Jawab : Masih perlu pendalaman yang lebih lanjut lagi mengenai distribusi pendapatan sesuai nilai-nilai ekonomi islam karena bukan tidak mungkin pendapatan di gunakan hal tidak baik melenceng daripada nilai-nilai ekonomi islam

3. Apa yang menjadi permasalahan dalam sistem distribusi pendapatan masyarakat nelayan ?

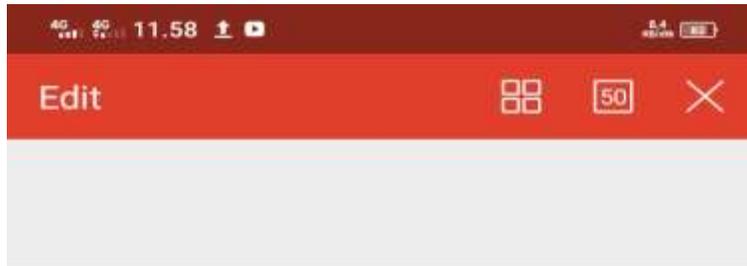
Jawab : Yang menjadi permasalahan dalam sistem distribusi pendapatan adalah nelayan terkadang tidak mendapatkan ikan hal itu berpengaruh pada pendapatan masyarakat nelayan yang dimana sebagian masyarakat nelayan masih mengandalkan pendapatan dari penjualan ikan sebagai kebutuhan sehari-hari.

4 Bagaimana pandangan ekonomi islam mengenai distribusi pendapatan.?

Jawab : Penyaluran pendapatan harta baik yang dimiliki oleh pribadi atau untuk meningkatkan kesejahteraan kepada pihak yang berhak menerima dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sesuai dengan syariat ekonomi islam.

5. Bagaimana mekanisme distribusi hasil tangkapan nelayan?

Jawab : Mekanismenya yaitu distribusi hasil tangkapan dibawa ke pesisir oleh nelayan kapal kecil dari situlah terjadi kegiatan distribusi hasil tangkapan antara pengepul dan penjualan ikan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Gerasang, Kota Parepare 91182 Telpom (0421) 21207, Fax. (0421) 24494
PO Box 930 Parepare 91180, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B.219/In.39-S/PP.00.9/01/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KABUPATEN PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : ADI WIJAYA
Tempat/ Tgl. Lahir : PAJALELE, 12 SEPTEMBER 1998
NIM : 17.2400.093
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/EKONOMI SYARIAH
Semester : IX (SEMBILAN)
Alamat : PAJALELE, DESA BINANGA KARAENG, KECAMATAN
LEMBANG, KABUPATEN PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KABUPATEN PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

DISTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN PAJALELE BERDASARKAN EKONOMI ISLAM

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Januari sampai selesai. Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.
Wassalamu Alaikum W. Wb.

21 Januari 2022

Dekan,





PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0043/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2022

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Menimbang** bahwa berdasarkan penelitian berjudul pemerintahan yang dirintis tanggal 05-01-2022 atas nama ADI WIJAYA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Menyebutkan**
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan**
1. Rekomendasi Tim Teknis FTSP : 9061/R/T.Teknis/DPMPTSP/01/2022, Tanggal : 05-01-2022
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0044/BAP/PENELITIAN/DPMPTSP/01/2022, Tanggal : 05-01-2022

MEMUTUSKAN

- Menetapkan**
- SESATU** Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NUGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 08 SOREANG
 3. Nama Peneliti : ADI WIJAYA
 4. Judul Penelitian : DISTRIBUSI PERCAPAIAN MASYARAKAT NELAYAN PAJALELE BERDASARAKAN EKONOMI ISLAM
 5. jangka waktu Penelitian : 1 bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : MASYARAKAT NELAYAN PAJALELE
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Lembang
- EDUA** Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 05-07-2022
- CITIGA** Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekhilafan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di Pinrang Pada Tanggal 05 Januari 2022



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANL AP., M.SI
 NIP. 197406031993112001
 Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-





**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN LEMBANG
Desa Binanga Karaeng**
Alamat : Jl. Poros Pinrang-Polman Km. 44 Pajalele 91254

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 11 / 0-BK / III / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : AHMAD
Jabatan : Kepala Desa Binanga Karaeng

Dengan ini menerangkan bahwa

- a. Nama : ADI WUJAYA
- b. NIM : 17.2400.093
- c. Program Studi : Ekonomi Syariah
- d. Bidang Konsentrasi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
- e. Pekerjaan : Mahasiswa
- f. Alamat : Pajalele

Yang tersebut diatas benar telah melaksanakan Penelitian di Desa Binanga Karaeng Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang dengan Judul "DISTRIBUSI PENDAPATAN MASYARAKAT NELAYAN PAJALELE BERDASARKAN EKONOMI ISLAM"

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Pajalele, 9 Februari 2022
Kepala Desa

AHMAD

Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Arham
Tempat/Tanggal Lahir : 9 April 1998
Agama : Islam
Jabatan/ Pekerjaan : pemuda nelayan

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Misran yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam"

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 1 Januari 2022
Yang di wawancara



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Han
Tempat/Tanggal Lahir : pajalele, 19 November 1988
Agama : Islam
Jabatan/ Pekerjaan : Nelayan

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Miran yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam"

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang , Januari 2022
Yang di wawancara



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Munding
Tempat/Tanggal Lahir : Pajalele 12 Oktober 1990
Agama : Islam
Jabatan/ Pekerjaan : Pengawal Ikan

Menyatakan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Miran yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam"

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang - 2 Januari 2021
Yang di wawancara



Surat Keterangan Wawancara

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abo
Tempat/Tanggal Lahir : pajalele, 12 Januari 1999
Agama : Islam
Jabatan/Pekerjaan : Penula Melayu

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Misran yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam"

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2 Januari 2022
Yang di wawancara



Surat Keterangan Wawancara

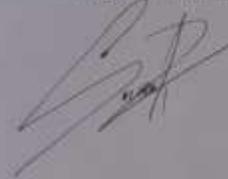
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sri
Tempat/Tanggal Lahir : Kenang, ~~2~~ 2 April 1987
Agama : Islam
Jabatan/ Pekerjaan : Pengawal

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muh. Misran yang sedang melakukan penelitian yang berjudul "Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam"

Demikian Surat Keterangan Wawancara ini di buat untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pinrang, 2 Januari 2022
Yang di wawancara





BIODATA PENULIS



Adi Wijaya, lahir di Pajalele, pada tanggal 12 September tahun 1998. Penulis merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Iskandar Rasyid dan Ibu Hj. Caya. Penulis beralamat di Pajalele, Desa Binanga Karaeng, Kecamatan Lembang, Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan.

Adapun riwayat hidup pendidikan penulis, yaitu memulai pendidikan di bangku SDN INPRES Pajalele, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 2 Lembang.

kemudian melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 9 Pinrang. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Islam yakni Program Studi Ekonomi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Pada semester akhir, penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Karajo Desa Sabbang Paru, Kecamatan Lembang, lalu melakukan Praktik Pengalaman Kerja di Kantor Perum Bulog Subdrive Parepare. Hingga menyelesaikan tugas akhir pada tahun 2022, penulis telah menyelesaikan skripsi yang berjudul *Distribusi Pendapatan Masyarakat Nelayan Pajalele Berdasarkan Ekonomi Islam*,